

**MANAJEMEN PROGRAM DAKWAH DI LEMBAGA AMIL
ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Di ajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BUNGA OKTAVIANI

NIM. 1917103044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Bunga Oktaviani
NIM : 1917103044
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program Dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Purwokerto, 07 Juni 2023

Yang menyatakan,



Bunga Oktaviani
NIM : 1917103044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

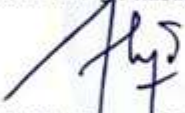
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Manajemen Program Dakwah Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Yang disusun oleh **Bunga Oktaviani NIM. 1917103044** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saiuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **08 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama


Uus Uswatusholihah, S.Ag., M.A.
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, 10-7-2023
Dekan



Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Bunga Oktaviani
NIM : 1917103044
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Program Dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 April 2023

Pembimbing



Dedy Riyadin S, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

ABSTRAK

Dakwah Islam berperan untuk mengupayakan adanya perubahan terhadap nilai yang ada dalam masyarakat sesuai dengan sasaran tujuan dakwah Islam. Banyak upaya atau cara untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat. LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mencoba untuk mengembangkan zakat konsumtif dan zakat produktif salah satunya dengan program dakwah, yaitu suatu program yang mengarah pada kesejahteraan dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai Islam. Dalam mengelola suatu program atau kegiatan yang efektif dan efisien maka perlu adanya manajemen yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Penelitian ini bermaksud untuk untuk mengetahui, 1. Bagaimana manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program dakwah di LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berjalan dengan baik. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: *Planning* (Perencanaan) yaitu dengan penentuan kegiatan, penentuan sasaran, penentuan tujuan, penentuan output, penentuan tempat dan waktu pelaksanaan dan penentuan anggaran. *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan struktur kepengurusan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. *Actuating* (Penggerakan) yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan arahan oleh pimpinan kepada para pengurus atau staff sehingga meningkatkan semangat kerja dan produktivitas kinerja. *Controlling* (Pengawasan) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan penanggung jawab kegiatan dengan mengawasi pelaksanaan kegiatan dengan memantau secara langsung dan pengawasan melalui evaluasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, faktor pendukung: banyaknya kegiatan dari program dakwah, mempunyai komunikasi yang baik antar pengurus, memiliki *muzakki* atau donatur tetap, adanya training selama 3 bula untuk pengurus baru, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Ilmu Agama, sesuai dengan Syari'at Islam. Faktor penghambat: kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), Manajemen program dakwah yang kurang maksimal, Kurangnya sosialisasi program dakwah dan kurangnya koordinasi dengan pelaksana kegiatan.

Kata Kunci: LAZNAS, Manajemen, Program Dakwah

MOTTO

“Baik menjadi orang penting, tapi lebih penting menjadi orang baik”

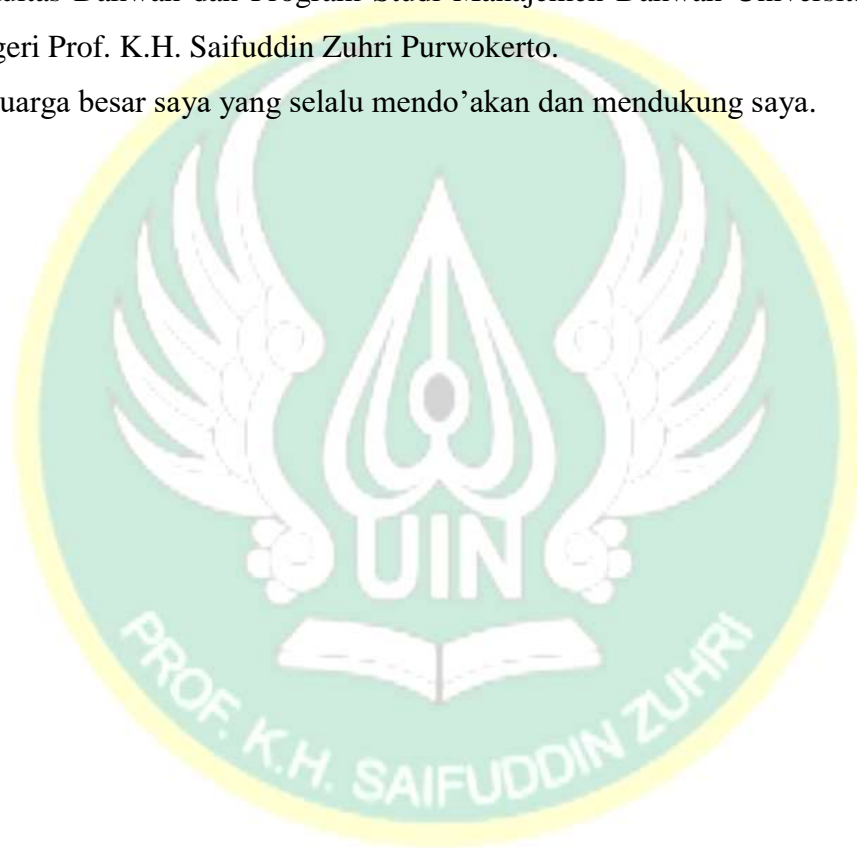
(Jenderal Polisi (Purn) Drs. Hoengeng Imam Santoso)



PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Manajemen Program Dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto” penulis persembahkan kepada:

1. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah dan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Keluarga besar saya yang selalu mendo’akan dan mendukung saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya pastinya penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at Beliau di *Yaumul Akhir* nanti. *Aamiin*.

Dengan segenap kemampuan yang penulis miliki untuk menyusun skripsi ini. Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin apat terselesaikan tanpa adanya motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, berkaitan dengan penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Mustain, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. selaku Pembimbing Akademik.
6. Arsam, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputra, M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap Pengurus LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah melauangkan waktu untuk wawancara dan untuk memberikan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Waryono dan Ibu Jakoh serta kakak-kakakku yang dengan tulus memberikan dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakawah Angkatan 2019.
12. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas do'a dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik lagi dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.
Aamiin Ya Robal A'lamiin.

Purwokerto, 10 April 2023

Penulis,

Bunga Oktaviani

NIM : 1917103044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
Karya tulis yang berjudul “Manajemen Program Dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen.....	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	14
B. Program Dakwah.....	19
1. Pengertian Program	19
2. Tujuan Program	20
3. Macam-Macam Program	20
4. Pengertian Dakwah.....	21
5. Tujuan Dakwah	22
6. Pengertian Program Dakwah.....	23

BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Dan Objek Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisis Data	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	31
1. Sejarah Berdirinya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	31
2. Visi, Misi dan Tujuan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.	32
3. Struktur Pengurus dan Job Deskripsi LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	33
4. Program-Program LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	36
B. Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	40
C. Analisis Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	65
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Penerima Manfaat Tebar Sedekah Al-Qur'an Nasional Tahun 2022

Tabel 1.2 : Data Penerima Manfaat *Mustahiq fisabilillah* Tahun 2022

Tabel 1.3 : Data Penerima Manfaat Layanan *Mustahiq* Mualaf Terpadu Tahun 22

Tabel 1.4 : Data Penerima Manfaat Apresiasi Guru Ngaji Tahun 2022



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses untuk melaksanakan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengarahan (*leading*), pengawasan (*controlling*) dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹ Dalam suatu organisasi atau lembaga, manajemen adalah salah satu kegiatan yang menjadi inti dari administrasi, dimana keberhasilan dari proses administrasi sangat ditentukan oleh tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan fungsi manajemen yang telah dilakukan oleh organisasi atau lembaga. Manajemen dakwah banyak dilakukan oleh institusi Islam baik itu lembaga pendidikan, pesantren, maupun organisasi kemasyarakatan yang menjalankan pengelolaan dakwah disetiap levelnya dan badan otonomnya.²

Saat ini lembaga filantropi Islam di Indonesia sudah berkembang dengan pesat dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga amil zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf yang ada di Indonesia. Pesatnya perkembangan filantropi Islam di Indonesia didukung oleh ajaran agama yang mewajibkan umatnya untuk berderma kepada orang lain, tradisi lokal yang berakar kuat dan didukung oleh tingginya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan filantropi Islam di Indonesia juga ditandai dengan meningkatnya peran dan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan filantropi.

Islam sebagai agama yang sempurna dan dirahmati oleh Allah SWT memberikan perhatian kepada usaha filantropi dakwah untuk bisa meningkatkan kualitas hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan

¹ Mulyadi dan Widi Winarso, *pengantar Manajemen* (Purwokerto; Pena Persada,2020), hlm. 2.

² Zainil Ghulam, Abdul Ghofur dan Naila Muzayyanah, 2021, “Program G-koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infak Masyarakat”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 342.

masyarakat.³ Dakwah Islam sebagai perubahan sosial berperan untuk mengupayakan adanya perubahan terhadap nilai yang ada dalam masyarakat yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dakwah Islam. Diantara upaya-upaya atau cara-caranya adalah dengan melalui peningkatan kesadaran masyarakat supaya orientasi serta kontribusi dakwahnya dapat terlihat jelas sehingga kegiatan dakwah menjadi sinergis, efisien dan produktif.⁴

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) baik itu LAZISNU, LAZIZMU, LAZNAS, BAZNAS, dan lembaga lainnya. Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat disetiap daerah memiliki beberapa program dakwah yang berbeda dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat lainnya, misalnya program dakwah atau program sosial keagamaan yang ada di LAZISNU Kabupaten Lumajang yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan kerja dhuafa, pinjaman tanpa bunga (berbasis jamiyyah tahlil/yasin), bantuan modal usaha wirausahawan dhuafa dan memberikan bantuan untuk kegiatan dakwah dan keagamaan, dll.⁵

Selanjutnya program dakwah yang ada di LAZIZMU Kabupaten Cirebon adalah pengembangan Amanah yaitu dengan memberikan apresiasi dan bantuan pengembalian amanah warga Muhammadiyah yang sudah lanjut usia, beberes *Tajug* (musholah) yaitu salah satu aksi kepedulian sosial untuk melakukan perbaikan ringan pada masjid yang mengalami kerusakan dan menambah prasarana penunjang ibadah pada masjid/musholah yang masih kurang lengkap sarana untuk beribadahnya, dan kegiatan Jum'at Berkah.⁶

³ Abdul Ghafar Don dan Anuar Puteh, dkk, "Pendekatan Filantropi Dakwah dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat", *ASJAF(Azka International Journal of Zakat & Social Finance)*, Volume 1 Nomor 1, 2020, hlm. 47.

⁴ Rahmat Ramadhani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama", *Volume 18, Nomor 2, Juli-Desember 2018*, hlm. 20.

⁵ Zainil Ghulam, Abdul Ghofur dan Naila Muzayyanah, 2021, "Program G-koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infak Masyarakat", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 346.

⁶ Annisa Wibawanthi dan Mohammad Ridwan, 2020, "Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon", *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol.1, No. 1 Juli 2020, hlm. 5.

Kemudian program dakwah yang ada di BAZNAS Kota Makasar adalah dengan adanya bantuan masjid maka dapat dijadikan sebagai media pendekatan dan pembinaan kepada umat Islam serta dapat dijadikan sebagai media untuk memperkuat perekonomian masyarakat sehingga umat Islam bisa semakin sering ke masjid, bantuan kepada guru TPA yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, bantuan kepada para muallaf yaitu dengan memberikan ilmu atau ajaran-ajaran agama Islam.⁷

Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto program dakwah yang ada diantaranya adalah kegiatan atau program Klinik Al-Qur'an, Tebar Sedekah Al-Qur'an, mantab berQurban, gebyar Muharram 1444 H, dan masih banyak lagi program dakwah lainnya yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman agama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah Banyumas dan sekitarnya.

Program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai beberapa program atau kegiatan yang berbeda dengan lembaga amil zakat lainnya misalnya seperti, Klinik Qur'an yaitu kegiatan dengan memberikan pembinaan Al-Qur'an kepada Dhuafa. Program Tebar Al-Qur'an Nusantara yaitu kegiatan menyalurkan Al-Qur'an ke masjid-masjid dan TPQ yang mushafnya sudah rusak yang bertujuan untuk mengajak umat muslim yang ada di daerah Banyumas untuk bersama mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an, memberi kenyamanan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu rasa peduli atau perhatian umat muslim terhadap generasi berikutnya sehingga dapat memajukan umat muslim.

⁷ Sandriani, 2018, "Aspek-Aspek Dakwah Dalam Pengelolaan Zakat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makasar" (*Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN ALAUDDIN Makasar, 2018*), hlm.59.

Berdirinya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa yang berbasis sosial, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah. LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto awalnya didirikan sebagai Unit Persemakmuran Masjid (UPM) MAFAZA (Masjid Fatumatuzzahra) untuk mengemban kegiatan sosial. Dan berganti nama menjadi LAZIS MAFAZA pada tahun 2004 setelah beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 2010 berubah nama menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat dan kemudian kembali mengalami perubahan nama menjadi LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di karenakan menyesuaikan dengan Undang-Undang Pengelolaan Zakat terkait nama LAZ dengan nama yayasan atau yang sekarang di kenal dengan nama LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dan dalam perkembangannya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dirasakan telah memberikan manfaatnya untuk daerah yang ada di Banyumas maupun diluar Banyumas yaitu dengan melalui empat rangkaian program utama, yaitu program dakwah, program pendidikan, program kesehatan dan program sosial kemanusiaan.

Dalam mengelola program diperlukan adanya manajemen yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah. Penulis memilih program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai objek penelitian karena program dakwah yang ada bukan hanya untuk mensejahterakan masyarakat tetapi dapat juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek serta baik itu di pada aspek ekonomi, pendidikan dan aspek lainnya sehingga dapat memajukan umat muslim dalam berbagai bidang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan program dakwah di Lembaga Amil Zakat Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai objek penelitian skripsi dengan judul **“Manajemen Program Dakwah di Lembaga Amil Zakat Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Manajemen Program Dakwah

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*manus*” yang memiliki makna tangan dan “*agere*” yang beraarti melakukan dan dari dua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata kerja yaitu “*managere*” yang berarti menangani.⁸ Manajemen juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan untuk optimal dalam menggunakan sumber-sumber dan tugas-tugas sehingga tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Secara umum manajemen dikenal sebagai suatu proses yang mengatur kegiatan atau perilaku yang dapat menimbulkan efek yang positif sehingga sumber daya dan tugas-tugas dalam suatu kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini efektif berarti bahwa sasaran atau tujuan dapat direalisasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sementara arti dari efisien adalah terlaksananya tugas-tugas secara tepat dan terorganisir dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.¹⁰

Program merupakan sebagian rencana sebuah kegiatan atau aktivitas yang akan dikerjakan oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, lembaga dan negara. Program dapat diartikan sebagai penjelasan yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari sebagian keinginan atau sasaran yang saling bersangkutan dan terhubung untuk memperoleh tujuan yang telah disepakati. Suatu program biasanya melingkupi semua kegiatan yang ada dalam pengawasan bagian

⁸ Abd. Rahman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensi Media, 2020), hlm. 7.

⁹ Zulkarnain Lubis, 2020, “Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat”, *Jurnal Bina Ummat*, Volume 4, Nomor 1, hlm. 6

¹⁰ Mulyadi dan Widi Winarso, “*Pengantar ...*”, hlm. 9-10

administrasi yang sama atau tujuan-tujuan yang saling berhubungan yang semuanya harus terlaksana secara bersamaan atau berurutan.¹¹

Dalam bahasa Arab dakwah berasal dari kata “*da’wah*” yang terdiri dari tiga huruf asal “*dal*”, “*a’in*” dan “*waw*”. Dari masing-masing huruf tersebut terbentuklah beberapa makna diantaranya adalah memanggil, mengundang, menyuruh, memohon dan mendoakan.¹² Dakwah didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk mengajak, menyeru dan memotivasi orang lain maupun diri sendiri untuk senantiasa berjalan di jalan Allah SWT dan tetap istiqomah di jalan-Nya bersama serta berusaha untuk memuliakan agama Allah. Dakwah mempunyai beragam bentuk, metode, pesan, media, pelaku dan mitra dakwah.

Dakwah mempunyai tiga metode dalam penyampaiannya diantara adalah *da’wah bil lisan* (dakwah dengan lisan atau ucapan), *da’wah bil qalam* (dakwah dengan tulisan), *da’wah bil hal* (dakwah dengan perbuatan atau aksi). Dakwah *bil hal* merupakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan dengan tindakan atau perbuatan seperti halnya dengan memahami kebutuhan sasaran dakwah yang akan dilakukan atau dituju, misalnya adalah dengan berdakwah di kalangan masyarakat yang tidak berkecukupan atau masyarakat yang ada di pedesaan (daerah terpencil) yang apabila dilakukannya dakwah dengan cara berceramah maka kurang efektif dan akan lebih efektif apabila berdakwah dengan memberi untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk kebutuhan sandang maupun pangan dan yang terpenting adalah dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki, dapat memberdayakan mereka agar memiliki semangat dan kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan serta dapat mengembangkan atau meningkatkan kualitas keislamannya.¹³

¹¹ Suroso, “Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah Dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme” (*Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021*), hlm. 1-2.

¹² Zulkarnain Lubis, “Manajemen Dakwah,...”, hlm. 7.

¹³ Ahmad Zaini, “*Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 37, Nomor 2 Juli-Desember 2017, hlm. 296

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen program dakwah adalah proses untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi suatu agenda atau kegiatan secara rinci, detail dan runtut dalam persiapan organisasi untuk melaksanakan suatu aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan.

Jadi, yang di maksud dari manajemen program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah proses pengelolaan kegiatan-kegiatan dakwah yang diterapkan di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan program dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen program dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Manajemen program dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Manfaat Teoritis

- a. Dalam hal akademis diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran atau dapat menjadi acuan atau literatur untuk penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen program dakwah di lembaga amil zakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi lembaga atau organisasi lain dalam mengelola program dakwah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca maupun peneliti sendiri.

2) Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan bahan masukan untuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwoketo ataupun organisasi lain dalam mengoptimalkan pengelolaan program atau kegiatan yang sesuai dengan standar manajemen.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk belajar bagi pembaca mengenai manajemen program dakwah pada lembaga zakat.

E. Kajian Pustaka

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu penulis mendapati beberapa skripsi yang hampir sama yang membahas tentang manajemen dalam program ataupun kegiatan dakwah. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan hampir serupa diantaranya adalah penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmatia Rahmadhani dengan berjudul “*Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma’had Al Jamiah UIN SUSKA Riau*”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih

jelas mengenai pengelolaan program dakwah Ma'had Al Jamiah UIN SUSKA Riau. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian secara rinci dan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data informasi dan membuat deskriptif tentang penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan dalam kegiatan dakwah secara umum cukup baik dibuktikan dengan pengelolaan dari kegiatan dakwah yang sudah sesuai dengan standar manajemen pada umumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Galih Dharma Dewangga yang berjudul "*Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta*". Latar belakang penelitian ini yaitu manajemen program dakwah jaringan pemuda dan remaja Masjid Indonesia pengurus wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang cara penerapan dari fungsi manajemen program dakwah jaringan Pemuda dan remaja Masjid Indonesia (JPRMI) pengurus wilayah DKI Jakarta. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk kalimat atau kata, gambar dan salah satu penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan dengan cara mengamati (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program sudah terealisasi dengan baik tanpa ada kendala dibuktikan dengan menerapkan fungsi manajemen yang sesuai dengan prinsip manajemen modern dan sudah terlaksananya beberapa program yang dikategorikan sebagai program dakwah.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Suroso dengan judul "*Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah Dalam mencegah Penyebaran Radikalisme*". Latar belakang dalam penelitian ini yaitu pengelolaan program dakwah serta radikalisme dalam pandangan PCNU Lampung Tengah dan penelitian ini

dilakukan bertujuan untuk membentengi warga Nahdliyin dari paham radikalisme. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data yang valid penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian ini sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan berjalannya program-program dakwah yang terlaksana dengan lancar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Khamidah dengan judul “*Pengelolaan Program Dakwah NU-Preuner NU CARE-LAZISNU Kota Semarang*”. Latar belakang penelitian ini pada pengelolaan program dakwah NU-Preuner NU CARE-LAZISNU Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam pengelolaan program dakwah NU-Preuner NU CARE-LAZISNU Kota Semarang sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) dan memaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan programnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Annazri dengan judul “*Implementasi Program Dakwah BKPRMI (Badan Komunitas Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Riau*”. Penelitian ini berlatar belakang pada implementasi program dakwah BKPRMI Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data *field research* yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengimplementasian program dakwah BKPRMI Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Riau sudah berjalan dengan baik

dibuktikan dengan unsur-unsur implementasi yang sudah terlaksana serta digunakannya metode dakwah yang sesuai.

Terakhir penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni dengan judul "*Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Dakwah di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba*". Latar belakang penelitian ini adalah fungsi dari manajemen dalam pengelolaan kegiatan dakwah di desa Tanah Towa. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu masih kurangnya penggunaan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan dakwah (membina akhlak santri) yang disebabkan karena masih banyaknya santri yang lebih memutuskan untuk mengikuti kegiatan lain yaitu seperti pramuka daripada mengikuti kegiatan kajian keislaman.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyusun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Dari setiap bab dalam penelitian ini terdiri dalam beberapa sub bab. Adapun rincian sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi uraian tentang (1) ruang lingkup manajemen, yang memuat diantaranya: a. pengertian manajemen, b. fungsi manajemen. (2) ruang lingkup program dakwah, yang memuat diantaranya: a. pengertian program, b. tujuan program, c. macam-macam program, d. pengertian dakwah, e. tujuan dakwah, f. pengertian program dakwah

Bab III Metodologi Penelitian, bab ketiga ini berisi uraian tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian mengenai analisis langkah-langkah manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴ Manajemen merupakan ilmu dan seni tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap anggota dan menjadi bagian dari mekanisme kerja untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵ Definisi manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasannya para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.¹⁶

Manajemen juga dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang proses pencapaian tujuan dalam suatu organisasi, sebagai bentuk usaha bersama dengan beberapa orang yang ada dalam organisasi.¹⁷ Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya.¹⁸ Dari sini dapat disimpulkan bahwa definisi dari manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

¹⁴ Sholihin Ismail, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009)

¹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018), hlm. 4.

¹⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 3

¹⁷ Angga pratama, Senen & dkk, "Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pamulang", *Jurnal ADIMAS*, Vol, 2, No. 3, Agustus 2021, hlm. 12.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 2-3

pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dilakukan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur yang dapat memajukan suatu organisasi dan menjadikannya sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis¹⁹. Manajemen juga merupakan salah satu bidang studi dan pengembangan yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan karena:

- a. Organisasi atau perusahaan tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen yang baik.
- b. Manajemen dapat menentukan tujuan, tindakan atau usaha yang akan dilakukan kedepannya untuk mencapai suatu tujuan, yaitu bisa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen dapat memberikan arahan untuk mencapai hasil atau tujuan secara teratur.
- d. Manajemen sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan suatu organisasi.
- e. Manajemen dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan ide atau pikiran dan tindakan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen fundamental yang pasti ada dan menjadi bagian dari proses manajemen yang berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Fungsi manajemen terdiri dari:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah proses untuk menentukan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dilakukannya kegiatan ini untuk menentukan tindakan guna tercapainya hasil yang diinginkan. *Planning* dapat

¹⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 2.

diperumpamakan sebagai jembatan penghubung antara situasi saat ini dengan situasi pada masa yang akan datang. *Planning* juga dapat berarti dengan membuat peta perjalanan untuk menuju ke masa depan. Dalam membuat peta perjalanan untuk masa yang akan datang, *Planning* tidak bisa diberhentikan setelah menentukan hasil rencana, tetapi *Planning* harus selalu dilakukan untuk mengubah, memperbarui dan memutakhirkan peta perjalanan selama menuju ke masa depan, dan tren masa depan harus selalu diikuti. Kemudian hasil dari pengamatan dapat digunakan untuk menentukan peta perjalanan atau pengimplementasian rencana.

Planning dalam konteks organisasi bisa berarti sebagai proses untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan menentukan beberapa tindakan yang harus dilakukan dan mengevaluasi dengan cara yang benar untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kesepakatan.²⁰ *Planning* merupakan proses yang paling dasar dalam fungsi manajemen dan sangat penting dari semua fungsi manajemen, karena jika tidak adanya *Planning* dalam fungsi manajemen maka fungsi manajemen yang lainnya tidak dapat berjalan. Dengan adanya *Planning* maka memungkinkan:

- 1) Organisasi dapat menciptakan dan memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan.
- 2) Memudahkan anggota organisasi dalam melakukan kegiatan yang berbeda secara konsisten sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Perkembangan dan kemajuan bisa selalu dipantau dan diukur, sehingga dapat menentukan tindakan korektif yang benar dan tepat jika tingkat perkembangan dan kemajuan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

²⁰Amirullah & Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah pengelompokan tugas-tugas sedemikian rupa sehingga terbagi-bagi dan dapat diidentifikasi sehingga perencanaan dan pengembangan organisasi menjadi lebih mudah dan dapat menunjuk orang yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Sehingga mereka dapat bertindak secara efektif. Proses *organizing* dilakukan dengan memberikan tugas, membagikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bagian bidang dan masing-masing bidang kepada setiap anggota organisasi, sehingga hubungan kerja dapat terjalin dengan sinergis, harmonis dan kondusif untuk mencapai tujuan organisasi.

Organizing dalam manajemen adalah upaya untuk menetapkan struktur dan peran yang dilakukan dengan cara mengkonseptualisasikan kegiatan yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan untuk mencapai target atau aktualisasi dari konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Aktivitas *organizing* sebenarnya merupakan sifat dasar dari suatu sistem organisasi yang memiliki sejumlah orang didalamnya, baik sebagai pemimpin maupun anggota, yang memiliki struktur, tujuan, aturan, dan prosedur.²¹

c. *Actuating* (Pengarahan)

Actuating adalah mengarahkan personalia (pegawai/karyawan) untuk bergerak dan melakukan tugas mereka untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Dalam fungsi manajemen *actuating* ini sangat fundamental karena menyangkut orang, juga tentang berbagai cara berperilaku atau tingkah laku orang itu sendiri.

²¹ Husaini & Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 50.

Actuating juga memiliki arti menjaga, memelihara dan mengembangkan personal, baik dengan cara struktural maupun fungsional, sehingga setiap tindakan mereka berkaitan erat dengan usaha dalam mencapai tujuan. Menurut Nawawi fungsi dari *actuating* dalam pelaksanaannya dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dan memberikan perintah
- 2) Memberikan petunjuk atau instruksi untuk menyelesaikan tugas kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat dilakukan dengan efektif.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan tenaga untuk memajukan organisasi sesuai dengan kreatifitas dan inisiatif individu.
- 5) Memberikan koreksi atau masukan kepada setiap anggota supaya dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Actuating mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan pengarahan, komunikasi dan bimbingan, yang merupakan kegiatan untuk menjaga, memelihara, mempertahankan, menciptakan, mendukung dan mengembangkan organisasi melalui anggotanya, baik dengan cara struktural maupun secara fungsional, supaya operasionalnya tidak melenceng dari usaha untuk mencapai tujuan.
- b) Untuk merealisasikan *Planning*, yaitu dengan memberikan arahan dan motivasi pada seluruh anggota agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab.²²

²² Nawawi, *Administrasi Pendidikan Hikmat* (Jakarta: Gunung Agung, 1993)

Dalam organisasi pengimplementasian *actuatingnya* yaitu dengan memberikan arahan dan motivasi kepada setiap anggota agar pada pelaksanaan kegiatan dapat selalu meningkatkan kualitas kinerjanya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir yang harus dilakukanlah *controlling*. *Controlling* merupakan kegiatan untuk menyelaraskan pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat. Dalam melakukan *controlling* langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Memeriksa atau mengecek semua pelaksanaan rencana.
- 2) Memeriksa semua aktivitas lembaga dengan detail.
- 3) Mencocokkan antara pengimplemetasian dengan rencana yang telah dibuat.
- 4) Menginspeksi bentuk kegiatan yang bersifat mendukung dan kegiatan yang menjadi prioritas.
- 5) Mengelola secara keseluruhan administrasi lembaga.
- 6) Mengatur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab pelaksana kegiatan.
- 7) Mencegah dan memperkecil terjadinya kegagalan.²³

Tujuan utama dari adanya *controlling* dalam fungsi manajemen adalah untuk mengupayakan perencanaan yang telah buat dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pengawasan yang baik harus sesuai dengan beberapa prinsip *controlling* yaitu dengan adanya pemberian instruksi dan wewenang kepada setiap anggota. Seluruh anggota harus diberikan wewenang dan intruksi yang jelas, karena berdasarkan hal tersebut dapat diketahui apakah setiap anggota telah melaksanakan tugasnya

²³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

dengan benar, berdasarkan instruksi yang diberikan kepada anggota maka pekerjaan dapat dipantau dengan baik.²⁴

B. Program Dakwah

1. Pengertian Program

Kata program menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang memiliki arti rencana atau acara. Program secara konseptual merupakan rancangan mengenai prinsip dan upaya yang akan dilaksanakan.²⁵ Program adalah sekumpulan dari kegiatan terencana, baik dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, lembaga, bahkan negara.

Menurut Ambiyar dan Muharika, program secara umum didefinisikan sebagai sebuah rencana. Program juga diartikan sebagai unit kegiatan yang mengimplementasikan atau merealisasikan suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses berkelanjutan dan melibatkan banyak orang. Dan program juga disebut dengan sistem, yaitu kumpulan dari subsistem yang bekerja untuk mencapai tujuan operasional suatu organisasi.²⁶

Program merupakan rencana menyeluruh yang menggambarkan sumber daya yang tersedia dan mengintegrasinya dalam satu kesatuan. Program dapat menggambarkan tujuan, metode, prosedur, kebijakan, standar, dan anggaran.²⁷

²⁴ Husaini & Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 53.

²⁵ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 702.

²⁶ Ambiyar & Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: ALFABET, 2020), hlm. 18.

²⁷ Romi Saputra, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan (studi di Kelurahan Tanjunggading Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung provinsi Lampung)", *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2018, hlm. 116.

2. Tujuan Program

Tujuan adalah target yang harus dicapai, yang mana target tersebut telah ditentukan sebelumnya. Tujuan program adalah suatu yang mendasar dan harus dipertimbangkan dengan matang oleh setiap organisasi manapun. Program tidak harus diimplementasikan apabila program tersebut kurang bermanfaat.

Tujuan program terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan khusus (objektif) dan tujuan umum. Tujuan khusus adalah output atau hasil dari program jangka pendek, sedangkan tujuan umum biasanya menunjukkan output atau hasil yang dicapai dari program jangka panjang.²⁸

3. Macam-Macam Program

Dalam program terdapat bermacam-macam wujud, jika ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

- a. Ditinjau dari tujuan program, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (kegiatan komersil). Apabila program tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, maka yang menjadi tolak ukurannya adalah berapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh program tersebut.
- b. Ditinjau dari jenis programnya, program pendidikan, program pelatihan, program kemasyarakatan, program koperasi dan sebagainya. Program tersebut diklasifikasi tergantung dari tujuan program itu sendiri.
- c. Ditinjau dari jangka waktu program, yaitu program untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Ditinjau dari cakupan atau keluasan program, program sempit adalah program yang menyangkut program terbatas dan program luas adalah program yang memuat variabel besar.

²⁸ Masyitoh, Abas Mansur Tamam & Wido Supraha, "Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tingkat SMA/Sederajat (Studi Kasus MAN 2 Kota Bogor)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, 2020, hlm. 175.

- e. Ditinjau dari pelaksanaan program, program kecil yang hanya dilakukan oleh beberapa orang dan program besar yang dilakukan oleh orang banyak dan melibatkan banyak orang.
- f. Ditinjau dari sifat programnya, program kurang penting dan program penting. Program kurang penting adalah program yang mencakup beberapa orang sedangkan program penting berdampak pada orang banyak dan hal-hal yang penting.²⁹

4. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya panggilan, seruan, permintaan, undangan, dan ajakan. Kata dakwah yang ada dalam Al-Qur'an setidaknya memiliki sepuluh arti yaitu menyeru, memanggil, do'a, menganggap, mengharapkan, meminta, keluhan, mengadu, menyembah, dan berteriak. Perbedaan makna dari kata *da'a* menunjukkan bahwa memahami makna dakwah hanya dari konteks bahasanya saja tidak cukup.³⁰ Kata dakwah dalam Al-Qur'an digunakan untuk menyeru dan mengajak pada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing dalam setiap pilihannya. Dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan untuk mengajak, menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing manusia tanpa adanya paksaan untuk berbuat sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Menurut Nasruddin Latif, dakwah adalah suatu aktivitas yang bersifat menyeru, memanggil, mengajak manusia untuk bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan dan dalam menyampaikannya sesuai dengan syariat, akhlak Islamiyyah serta sesuai dengan garis-garis akidah.³¹

Menurut Quraisy Shihab, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk kembali kejalan yang benar sesuai ajaran agama Islam atau salah

²⁹ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

³⁰ Abdul Jaidi, "Program Dakwah "Serambi Islami" di TVRI Perspektif *Audience And Users*", *El-Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 40.

³¹ Nasrudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT. Firman Data, 2007), hlm. 11

satu usaha untuk memperbaiki situasi yang kurang baik ke arah situasi yang lebih baik dan sempurna bagi individu maupun masyarakat.³² Dan dakwah merupakan tindakan atau aktivitas dalam bentuk lisan, tulisan dan tingkah laku untuk disampaikan kepada individu lain dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara sadar untuk menyampaikan ajaran agama Islam melalui berbagai cara yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi manusia, baik secara individu maupun masyarakat dari kondisi yang kurang baik ke kondisi yang lebih baik guna mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yang utama adalah untuk menciptakan masyarakat yang Islami dan bertaqwa serta mewujudkan adanya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta diridhoi oleh Allah SWT. Dengan mengamalkan ajaran agama Islam yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dapat membawa pada kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhoi oleh Allah SWT dan dalam menyampaikan dakwah harus sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing.

Tujuan dakwah terbagi kedalam dua bagian yaitu tujuan dari segi objeknya dan dari segi materinya.

a. Tujuan dakwah dari segi objeknya

- 1) Tujuan dakwah untuk individu, yaitu terbentuknya individu muslim yang beriman kuat, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah.
- 2) Tujuan dakwah untuk keluarga, yaitu menciptakan keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga serta ketenteraman dan kebahagiaan dalam keluarga.

³² M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 194

- 3) Tujuan dakwah untuk masyarakat, yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dan terbentuknya masyarakat yang Islami.
 - 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu mewujudkan adanya kedamaian dan ketenangan dalam masyarakat dunia.
- b. Tujuan dakwah dari segi materi
- 1) Tujuan akidah, yaitu memperkuat keimanan seseorang terhadap Allah SWT dan meneguhkan keyakinannya terhadap ajaran-ajaran Islam, sehingga keyakinan terhadap ajaran Islam semakin kuat dan tidak ada keraguan didalamnya.
 - 2) Tujuan hukum, yaitu adanya ketaatan pada setiap individu terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
 - 3) Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya individu muslim yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur yang dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan jauh dari sifat tercela.³³

6. Pengertian Program Dakwah

Berdasarkan dari definisi masing-masing kata dari program dan dakwah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program dakwah adalah sebuah rencana usaha yang disusun untuk tercapainya tujuan dakwah yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang diridhoi oleh Allah SWT.³⁴ Dengan kata lain program dakwah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak masyarakat untuk memahami, mempraktikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Dalam membuat program dakwah harus menyusunnya secara rinci, detail dan sistematis sehingga program dakwah dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

³³ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997), hlm. 15

³⁴ Galih Dharam Dewangga, Skripsi. *Manajemen program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 40

Dalam menyusun program dakwah harus direncanakan dan disusun dengan matang dan apabila tidak ada pertimbangan yang matang dalam merencanakan dan menyusun program dakwah maka akan terjadi kegagalan dan tujuannya tidak akan tercapai. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menyusun program dakwah, diantaranya yaitu:

- a. Program dakwah disusun berdasarkan realitas kebutuhan yang ada. (terbukti secara empiris). Program dakwah disusun berdasarkan kebutuhan objek dakwah.
- b. Menggunakan pemikiran, imajinasi dan kemampuan memprediksi hal-hal yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang, baik itu hal-hal yang mendukung atau hal-hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan dakwah. Memberikan gambaran situasi pada masa depan serta tindakan-tindakan alternatif yang dapat mempermudah jalannya aktivitas dakwah. Dan pada tahap ini, manajer diharapkan memiliki rencana cadangan apabila banyak hal yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan dakwah.

Manfaat dari adanya penyusunan program dakwah adalah sebagai alat untuk mengoreksi sebuah perencanaan yang masih umum, memberikan kemudahan untuk para aktivis kegiatan dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dakwah.

Tujuan dari program dakwah adalah untuk memperkuat iman dan keimanan masyarakat muslim serta membawa mereka lebih dekat dengan Allah SWT. Program dakwah memiliki peran penting dalam memperkuat iman dan keimanan umat muslim, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³⁵

Metode penelitian ini bertujuan untuk lebih mudah dipahami terkait dengan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan objek yang diteliti secara rinci. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data yang kemudian dibuat deskripsi mengenai fenomena yang ada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi tentang suatu variabel, fenomena, kondisi atau gejala pada saat penelitian dilakukan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang ada di Jl. H. Madrani No. 1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53122. Penulis tertarik dengan program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto karena banyaknya program dakwah yang bertujuan untuk membawa perubahan terhadap perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat keimanan masyarakat yang ada di daerah sekitar Banyumas. Waktu penelitian ini dilakukan satu bulan lebih yang dimulai dari bulan februari sampai maret tahun 2023.

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang ingin diteliti dan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian juga mempunyai beberapa istilah diantaranya yaitu partisipan atau informan yaitu orang yang memberikan informasi dan respon serta jawaban yang diperlukan oleh seorang peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.³⁶ Dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bapak Samsul Bahri, S.Si selaku Wakil Direktur, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pt selaku staff Divisi Pentasyarufan dan beberapa orang yang berpartisipasi dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto salah satunya Anadia Qurrota Ayun yang menjadi peserta dalam kegiatan PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Objek penelitian adalah permasalahan atau sasaran isu yang akan diteliti. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data didapatkan dari informan, baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dari data lainnya yang berhubungan dengan manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.³⁷ Sumber data primer

³⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo PT Gramedia Indonesia, 2010), hlm. 8.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 29

dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Samsul, S.Si selaku Wakil Direktur, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pt selaku staff Divisi Pentasyarufan dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Objek dalam penelitian ini adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, dan penelitian ini dilakukan di LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber informasi tambahan yang digunakan untuk melengkapi bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian. Bahan-bahan tersebut bertujuan untuk memperkuat data penelitian dan bahan-bahan tersebut dapat berupa dokumen, data laporan, buku-buku, skripsi, jurnal dan brosur yang di peroleh dari internet. Penelitian ini memperoleh sumber data sekunder dari data yang berupa dokumen, skripsi, data laporan, dan website yang berkaitan dengan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Untuk memperoleh data yang aktual, faktual dan relevan serta untuk menganalisis persoalan masalah yang ditemukan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan pengindraan, pengamatan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terkait dengan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁹ Observasi dalam penelitian

³⁸ Tim Penyusun, Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm. 7.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

ini merupakan observasi non-partisipatif, yaitu di mana peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau peneliti tidak ikut terjun langsung menjadi bagian dari proses kegiatan yang menjadi topik observasi penelitian tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan yang ada dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang kemudian dijawab oleh informan dan wawancara dilakukan secara langsung. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan informan adalah orang yang diberi pertanyaan oleh pewawancara dan orang yang menyampaikan jawaban atau informasinya atas pertanyaan yang telah diberikan pewawancara.

Teknik wawancara ini merupakan wawancara terstruktur, yaitu suatu prosedur sistematis untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara dan kemudian jawaban dari responden di rekam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Bahri, S.Si selaku Wakil Direktur, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pt selaku staff/pengurus LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah dan wawancara dengan beberapa penerima manfaat atau masyarakat yang terlibat dalam program dakwah yang telah dilaksanakan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia dan

mengumpulkan data informasi berupa gambar, suara atau tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data untuk melengkapi yang berkaitan dengan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi dan program-program yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengklasifikasikan data-data tersebut. Selanjutnya data dianalisis dan diimprestasikan yaitu dengan menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk atau tulisan yang mudah dipahami.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data baik itu data dari hasil observasi, wawancara, catatan laporan ataupun dari bahan lainnya yang kemudian dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Definisi analisis data juga menjelaskan bahwa analisis data juga mencakup kegiatan mengerjakan data, menyusun data dan membaginya menjadi beberapa bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan bagian yang penting yang dapat dipelajari serta melaporkan apa yang telah diputuskan.⁴¹

Dari data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan metode triangulasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi juga didefinisikan

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

⁴¹ Syalim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 144-145.

sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴²

Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data melalui berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Tujuan menggunakannya metode triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang telah ditemukan dan melalui teknik triangulasi maka dapat memperoleh data yang lebih pasti, konsisten dan tuntas.⁴³

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Triangulasi data yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari waktu, ruang, subjek yang berbeda.
- 2) Triangulasi teori yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif teoritis dalam melakukan penelitian.
- 3) Triangulasi metodologi yaitu penelitian dengan menggunakan metodologi yang berbeda untuk mendekati topik yang sama, seperti melakukan pengecekan data melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi agar mendapatkan data yang valid.

⁴² Abdul Aziz Al-Barqi, Tesis. *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 107

⁴³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah adalah lembaga Nirlaba yang bergerak dalam penghimpunan zakat, infaq dan shodaqoh. LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibentuk oleh yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa yang berbasis sosial, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah. Pada awalnya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dirintis sebagai Unit Pesemakmuran Masjid (UPM) MAFAZA (Masjid Fatimatuzzahra) untuk mengemban kegiatan sosial pada tahun 2004 dengan nama LAZIS MAFAZA dan pada tahun 2010 berubah nama dari LAZIS MAFAZA menjadi Lazis Mafaza Peduli Ummat. Kemudian dari program Lazis Mafaza Peduli Ummat berinovasi yaitu dari kegiatan sosial menjadi kegiatan dakwah dalam arti yang luas dan menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai penerus dari Komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (MMB). Selanjutnya pada tahun 2006 mengalami perubahan nama menjadi LAZ Al Irsyad Al Islmaiyyah Purwokerto dikarenakan menyesuaikan dengan Undang-Undang Pengelolaan Zakat terkait nama LAZ dengan nama yayasan dan sekarang dikenal dengan nama LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai empat program utama diantaranya yaitu: program dakwah, program pendidikan, program kesehatan, program sosial kemanusiaan di mana program-program tersebut telah dirasakan manfaatnya di Kabupaten Banyumas, bahkan sampai di luar wilayah Banyumas seperti Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap dan Kebumen. LAZNAS Al Irsyad Al Islmaiyyah Purwokerto mempunyai paradigma prestasi yaitu sebagai lembaga pemberdayaan dana yang amanah dan profesional, dan menjadikannya lembaga zakat, infaq dan

shodaqoh (ZIS) yang terpercaya. Pada saat ini LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokero sudah mendapatkan legalitas dari pemerintahan sebagai LAZ tingkat Kabupaten sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari KAKANWIL KEMENAG Provinsi Jawa Tengah No. 4132/KW.11.7/BA.03.2/06/2017.⁴⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dalam menjalankan program-programnya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

b. Misi

1. Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
2. Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
3. Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun lembaga berkelas Nasional dan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.⁴⁵

c. Tujuan

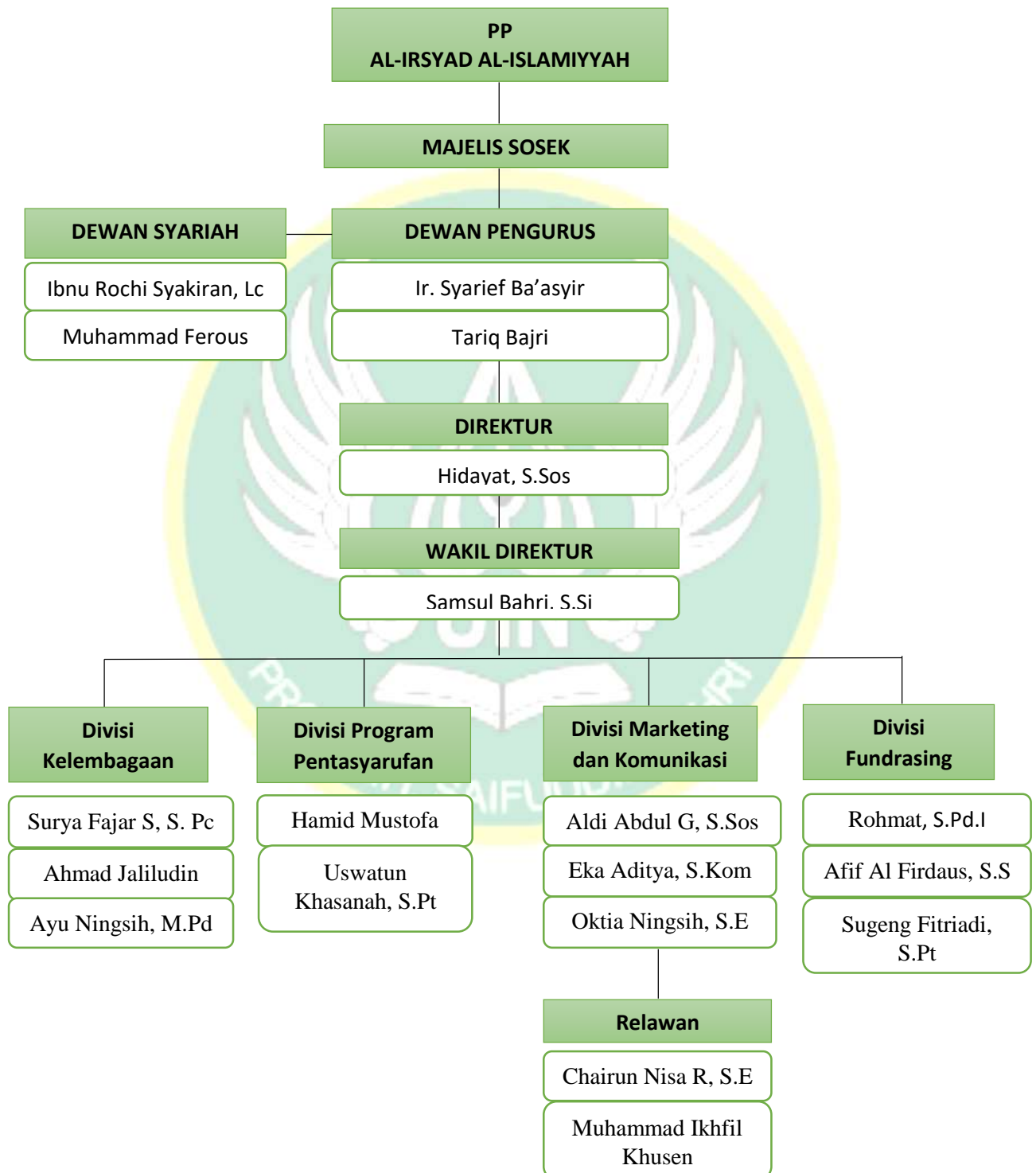
1. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder dan program untuk terciptanya kesejahteraan.
2. Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.
3. Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional.
4. Terwujudnya sinergi dan aliansi strategis dalam kegiatan nasional.
5. Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional.

⁴⁴ <https://laznasalirsyadpurwokerto.org>, diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pada pukul 11.00 WIB

⁴⁵ <https://www.alirsyadapeduli.org>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 10.00 WIB

6. Terwujudnya kamandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi sumber daya organisasi.

3. Struktur Pengurus dan Job Deskripsi LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



- a. Dewan Pengawas Syari'ah:
- 1) Ibnu Rochi Syakiran, Lc
 - 2) Muhammad Ferous
- b. Dewan Pengurus
- 1) Ir. Syarief Ba'asyir
 - 2) Tariq Bajri
- c. Direktur : Hidayat, S.Sos
- d. Wakil Direktur : Samsul Bahri, S.Si
- e. Dewan Pelaksana
- 1) Divisi Kelembagaan : Surya Fajar Sidiq, S.Pc
Staff : Ahmad Jaliludin
Ayu Ningsih, M, Pd
 - 2) Divisi Pentasyarufan : Hamid Mustofa
Staff : Uswatun Khasanah, S.Pt
 - 3) Divisi Mareting dan Komunikasi : Aldi Abdul Ghofar, S.Sos
Staff : Eka Aditya, S.Kom
Oktia Ningsih, S.E
Relawan : Chairun Nissa Rodja, S.E
Muhammad Ikhfil Khusen
 - 4) Divisi Fundraising : Rohmat, S.Pd.I
Staff : Afif Al Firdaus, S.S
Sugeng Fitriadi, S.Pt⁴⁶

Job deskripsi dan tugas pokok dalam setiap divisi sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas Syari'ah adalah dewan yang dipilih langsung oleh yayasan untuk memberikan bimbingan kepada dewan pelaksana dalam hal pembukuan keuangan lembaga mengontrol dana yang dihimpun lembaga dan meninjau keuangan lembaga setiap tahunnya.
- b. Dewan Pengurus adalah dewan yang dipilih langsung oleh yayasan yang bertugas untuk memberikan pendampingan dan pembinaan kepada

⁴⁶ <https://www.alirsyadpeduli.org>, diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pada pukul 13.00 WIB

dewan pelaksana terkait dalam menetapkan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta bertugas untuk mengangkat dan memberhentikan dewan pelaksana. Dewan pengurus juga mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan masukan, saran dan ide serta memberikan persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.

- c. Direktur adalah penanggung jawab terhadap program kerja yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokero yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus. Dan bertugas untuk memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, serta memimpin dan mengkoordinasikan kepada setiap divisi dari struktur dewan pengurus.
- d. Divisi Kelembagaan adalah divisi yang bertugas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, memberikan pendanaan dengan sepengetahuan dan persetujuan dari direktur sesuai dengan aturan yang telah disepakati tentang kebijakan keuangan, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa oleh publik, membuat laporan keuangan yang kemudian disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 tentang zakat (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), mencatat surat masuk dan keluar, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program kerja, meningkatkan etos kerja dengan mengadakan pengajian dan pelatihan amil, merekrut pengurus sesuai dengan persetujuan direktur, merekrut relawan dengan persetujuan direktur, membuat SOP yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan administrasi dan kelembagaan yang juga diketahui dan disetujui oleh direktur, menginvestaris dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga, menginvestaris setiap SOP yang diterbitkan oleh masing-masing divisi dan divisi kelembagaan juga merupakan pusat database *mustahiq* dan *muzakki*.

- e. Divisi *Fundraising* adalah divisi yang bertugas untuk memberikan edukasi terkait dengan ZIS kepada masyarakat, mengumpulkan dana ZIS dari *muzakki* atau donatur, menghimpun dana sesuai dengan syari'at Islam, melayani masyarakat yang akan berdonasi, menyusun dan menyiapkan program fundraising untuk meningkatkan jumlah dana yang terkumpul, serta membuat SOP yang diperlukan pada saat menjalankan kegiatan fundraising yang diketahui dan disetujui oleh direktur.
- f. Divisi Pentasyarufan adalah divisi yang bertanggung jawab dalam menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat penerima manfaat sesuai dengan syarat dan ketentuan penerima manfaat yang telah dibuat sesuai dengan syariat Islam, divisi ini juga bertanggung jawab untuk menyusun dan menyiapkan kegiatan pada setiap program, serta bertugas melaporkan dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, mengupayakan pelayanan advokasi kepada masyarakat dhuafa atau *mustahiq* yang membutuhkan serta membuat SOP yang diperlukan saat menjalankan program kerja.
- g. Divisi Marketing dan Komunikasi adalah divisi yang bertugas untuk mengkomunikasikan semua kegiatan yang akan dilakukan, mempromosikan produk *fundraising* yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, mencari materi ZIS yang kemudian diedukasikan materi tersebut melalui media sosial seperti website, facebook, instagram, majalah atau melalui buletin Lentera Ummat.

4. Program-Program LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Program-program yang ada di LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdiri dari empat program utama diantaranya adalah:

a. Program Dakwah

1) PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ)

Dalam program ini yang menjadi sasaran diantaranya yaitu guru-guru TPQ yang ada diwilayah PC Al Irsyad masing-masing

daerah dengan harapan guru-guru ngaji dapat mencerdaskan peserta didiknya dan meningkatkan keterampilan guru ngaji.

2) Tebar Sedekah Al-Qur'an Nasional

Dalam program ini menyediakan Al-Qur'an yang layak kepada masyarakat sehingga masyarakat mahir dalam membaca Al-Qur'an. Yang menjadi sasaran dalam program ini yaitu masjid-masjid, mushola, TPQ, serta masyarakat umum.

3) Klinik Al-Qur'an

Program ini dilakukan dengan memberikan pembinaan Al-Qur'an kepada dhuafa dan masyarakat umum sehingga masyarakat umum ataupun dhuafa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Klinik Al-Qur'an.

4) Mantab BerQurban

Program ini merupakan salah satu sarana beribadah kepada Allah dengan harapan dapat meningkatkan peribadatan masyarakat dalam berqurban serta meratanya pembagian daging qurban ke pelosok desa.

5) Layanan *Mustahiq fisabilillah*

Layanan ini merupakan layanan untuk membantu meringankan biaya hidup para marbot atau takmir masjid dan guru ngaji.

6) Layanan *Mustahiq* Muallaf Terpadu

Program ini dilakukan dengan memberikan pembinaan dan memberikan bantuan kepada para muallaf.

7) Da'i Sahabat Masyarakat (DAYAMAS)

Sasaran dalam program ini adalah desa yang belum optimal sumber dayanya dan program ini diharapkan dapat memberikan akses informasi kemandirian, adanya peningkatan taraf kesehatan masyarakat, meningkatkan nilai-nilai keagamaan, pengetahuan pendidikan, kepedulian sosial masyarakat, pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat desa.

8) Gebyar Muharram 1443 H

Diadakannya program ini yaitu untuk memperkuat ukhuwah Islamiyyah antar jamaah dan mempererat silaturahmi jaringan masjid yang solid sehingga peran dan fungsi masjid dapat tercapai.

9) Apresiasi Guru Ngaji

Program ini dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada guru ngaji.

10) Ponpes Masyarakat Mafaza Kaliori

Program ponpes masyarakat Mafaza Kaliori ini, yaitu untuk membangun masyarakat yang memiliki jiwa religius yang tinggi yang memiliki akhlaq yang baik dan bertaqwa.

11) Training Manajemen Masjid

Program ini dilakukan untuk memberikan pelatihan terhadap takmir masjid mengenai manajemen masjid yang baik.

b. Program Kesehatan

- 1) Kartu Sahabat, yaitu program dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk dhuafa.
- 2) Peduli Kesehatan, yaitu memberikan bantuan pengobatan untuk masyarakat dhuafa.
- 3) Baksos Kesehatan Gratis, yaitu memberikan pelayanan FKTP gratis untuk dhuafa di desa-desa terpencil.
- 4) Posyandu Lansia Bahagia, yaitu memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada lansia dhuafa.
- 5) Donor Darah Berkah, yaitu membantu PMI menghimpun darah dari para pendonor.
- 6) KIBAR (Khitan Berkah), yaitu membantu anak yatim dhuafa untuk melaksanakan kewajiban berkhitan.
- 7) Dokter Sahabat Anak, yaitu memberikan edukasi gaya hidup yang sehat kepada siswa.
- 8) Layanan Ambulan Gratis, yaitu memberikan layanan akomodasi berupa ambulan gratis untuk masyarakat.

9) Pengadaan Ambulan, yaitu mengadakan unit ambulan pada setiap PC.

c. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa OTA (Orang Tua Asuh), yaitu membantu meringankan beban para pelajar SMP, SMA/MA/SMK.
- 2) BUY (Beasiswa Untuk Yatim) Dhuafa, yaitu membantu meringankan biaya hidup dan biaya pendidikan anak yatim.
- 3) Baasiswa Cendekia, yaitu membantu membiayai pendidikan dan biaya hidup mahasiswa dhuafa.
- 4) Pembinaan Beasiswa Cendekia, yaitu memberikan pembinaan kepada mahasiswa dhuafa.
- 5) Pembekalan dan Pembelajaran Oemah Sinau, yaitu mengadakan kegiatan belajar mengajar dan untuk melatih soft skill penerima beasiswa OTA.
- 6) Pesantren Mafaza, yaitu membantu biaya pendidikan yatim dalam bersekolah.

d. Program Sosial Kemanusiaan

- 1) Al Irsyad Bedah Rumah, program ini bertujuan untuk yang menyediakan rumah yang lebih sehat dan layak, meringankan beban dhuafa, membangkitkan kemandirian warga dengan sistem gotong royong, serta menumbuhkan sifat empati dan peduli terhadap sesama.
- 2) Sedekah Air (Sumur Bor), yaitu memberikan penyediaan air bersih layak minum.
- 3) Sekolah Relawan, yaitu memberikan pelatihan tanggap bencana dan profesionalisme dalam penanganan bencana dan meningkatkan keterampilan dalam menangani bencana.
- 4) Senyum Dhuafa, yaitu memberikan bantuan sandang pangan kepada lansia dhuafa.
- 5) Santunan Janda Dhuafa, yaitu memberikan bantuan sandang pangan kepada janda dhuafa.

- 6) Santunan Anak Yatim, memberikan pembinaan dan bantuan sandang pangan kepada anak yatim.
- 7) Layanan Musafir, yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang dalam perjalanan (musafir).

e. Program Ekonomi

- 1) Membangun Kampung Ternak, program ini diharapkan dapat mengangkat daya perekonomian warga.
- 2) Pengelolaa Sampah, program ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat.
- 3) Pembinaan UMKM, yaitu memberikan pembinaan kepada UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga.
- 4) Bantuan UMKM, yaitu memberikan bantuan kepada UMKM berupa modal usaha bagi para pelaku UMKM.⁴⁷

B. Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dengan adanya LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ditengah-tengah masyarakat Banyumas merupakan cara alternatif untuk menjadi wadah dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqoh masyarakat khususnya masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Dengan kerja keras serta kesabaran para amil dalam mensosislisasikan ZIS maka LAZNAS dapat mengumpulkan dana sosial yang cukup sehingga bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu membantu masyarakat baik itu perorangan maupun kelompok yang membutuhkan dengan harapan dapat membawa perubahan ke yang lebih baik serta menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan adanya usaha tersebut sehingga dapat membawa LAZNAS untuk berkembang bahkan sudah menjalur beberapa desa, kecamatan dan sampai keluar kabupaten Banyumas sehingga perkembangan *muzakki* juga mendapatkan peningkatan setiap tahunnya.

⁴⁷ Dokumen LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, Matriks Kerja LAZNAS 2022 (PROGRAM) dilihat pada tanggal 13 Februari 2023 pada pukul 10.30 WIB

Program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan dan pengembangan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan ajaran agama Islam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Banyumas. Program ini diberikan kepada orang pilihan serta masyarakat yang membutuhkan, orang pilihan ini menerima bantuan berupa kebutuhan hidup mereka seperti sandang dan pangan dan masyarakat umum menerima bimbingan serta ilmu pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan ajaran agama Islam. Program dakwah ini merupakan dakwah ekonomi serta pendidikan Al-Qur'an dan syariat Islam dengan melalui pendistribusian zakat produktif. Dimana dakwah ini dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat, pendidikan agama masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan kesejahteraan hidup dan mempunyai iman yang terus meningkat.

Program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tahun 2022 yang telah terlaksana yaitu Tebar Sedekah Al-Qur'an Nasional, Layanan *Mustahiq* Terpadu, Apresiasi Guru Ngaji, Layanan *Mustahiq* Mualaf Terpadu, PG TPQ, Klinik Al-Qur'an, Mantab BerQurban, DAYAMAS, Gebyar Muharram dan ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik seperti Ponpes Masyarakat MAFAZA Kaliori dan Training Management Masjid.⁴⁸

Tabel 1.1 : Data Penerima Manfaat Tebar Sedekah Al-Qur'an Nasional Tahun 2022

Tempat	Kelurahan	Kecamatan	Jumlah
Desa Tipar Kidul dan Damakradenan	Ajibarang	Ajibarang	45
TPQ Masjid Fatimatuzzahra	Grendeng	Purwokerto Utara	9
KKN Desa Pasunggingan (Nisa)	Pasunggingan	Purbalingga	24

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada 13 Februari 2023 pada pukul 09.40 WIB.

Masjid Jami' Adiyaksa	Gewok	Sumbang	7
KKN Kelompok 3 UIN	Karangreja	Purbalingga	5
HMJA Bahasa Arab	UIN	Purwokerto	7
Sumpiuh	Sumpiuh	Sumpiuh	30
KKN UIN (Hasan)	Sidareja	Sidareja	20
SMA 1 Purwokerto	Purwokerto	Purwokerto	8
PG TPQ	Grendeng	Purwokerto Utara	135

Sumber: Data dari Penanggungjawab Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islmaiyyah Purwokerto

Tabel 1.2 : Data Penerima Manfaat *Mustahiq fisabilillah* Tahun 2022

Nama	Kelurahan	Kecamatan
Ustadz Nasir	Pakuncen	Banyumas
Ustadz Sarmin	Sadabumi	Majenang
Ustadz Ulil	Petarukan	Pemalang
Ustadz Arif	Indramayu	Indramayu
Ustadz Firman	Kasegeran	Cilongok
Ustadz Fahmi	Karangtengah	Baturaden
Ustadz Fata	Banjarsari Kulon	Sumbang
Ustadz Indro	Karang Tengah	Sumbang
Paud Assalam (Ibu Kaini)	Sumbang	Sumbang
Panti Lentera Hati	Tanjung	Purwokerto Selatan
PPTQ Ali Bin Abi Thalib	Toyareja	Purbalingga
Opreasional Mafaza	Grendeng	Purwokerto Utara

Sumber: Data dari Penanggungjawab Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islmaiyyah Purwokerto

Tabel 1.3 : Data Penerima Manfaat Layanan *Mustahiq* Muafah Terpadu Tahun 22

Nama	Alamat
I Gusti Ayu Selvira P.	Banteran RT 3/6
Bepy Nusarto	Banjarsari
Wahyu Warontowati	Banjarsari Kulon
Surtinah	Banteran RT 1/7
Mukirah	Banteran RT1/7
Rini	Kotayasa
Atik Waryanti	Suro RT 6/1
Sahudi	Banteran RT 2/6
Joko Susilo	Banteran RT 2/6
Mariana Parinding	Sikapat
Eni	Karanggintung RT 2/6
Suwandi	Banteran RT 3/6
David Adriyanto	Suro RT 1/7
Sri Rejeki	Kedung Wringin RT 4/5
Sunita	Perum Duta Graha C9 Karanggintung
Haryadi Saputra	Tambaksogra RT 1/5
Bambang Waluyo	Sumbang RT 6/2
Tinus Seran	Gandatapa RT 1/2
Ending Yusuf Sumadi	Datar RT 2/1
Rumiyati	Karang Tengah RT 2/1 Banteran
Swie Liong/ Manaf	Jl. Veteran Gang Aster RT 6/6 Pasir Muncang
Wisnu Siswanto	Suro RT3/2
Andri Susanto	Suro RT5/2
Purwati	Kaliori RT 4/5
Venti	Arcawinangun RT 4/5
Veronica	Arcawinangun RT $\frac{3}{4}$

Tabel 1.4 : Data Penerima Manfaat Apresiasi Guru Ngaji Tahun 2022

Nama	Desa	Kecamatan
Abdan Syakuro	Tambaksoga	Sumbang
Imam S.	Banjarsari Kulon	Sumbang
Satijah	Tanggeran	Kalibogor
Juariyah	Tanggeran	Kalibogor
Enung S.	Tanggeran	Kalibogor
Kusniati	Tanggeran	Kalibogor
Turyati	Tanggeran	Kalibogor
Minarti	Banjarsari Kulon	Sumbang
Asih Larasati	Banjarsari Kulon	Sumbang
Wiwi Rahayu	Bancar Kembar	Purwokerto Utara
Sri Ningsih	Bancar Kembar	Purwokerto Utara
Dwika J.	Bancar Kembar	Purwokerto Utara
Karsim	Banjarsari Kulon	Sumbang
Supartih	TPQ Al Muhajirin	
Fadhillah Itsna A.	Kaliori	Kalibagor
Susan	Kaliori	Kalibagor
Lutfy Miftah Habibi	Kaliori	Kalibagor
Faqih Fadillah	Kaliori	Kalibagor
Intan K.M	Kebokura	Sumpiuh
Ika A.	Kebokura	Sumpiuh
Atun Sugeng	Kebokura RT 4/2	Sumpiuh
Gus Toro	Kebokura RT 4/2	Sumpiuh
Losinah	Papringan	Banyumas
Ronanita S.	Papringan RT 6/1	Banyumas
Taryati	Papringan RT 6/1	Banyumas
Ani Setraningsih	Limpakuwus RT 2/2	Sumbang
Karsun	Limpakuwus RT 2/2	Sumbang

Taji	Limpakuwus RT 2/2	Sumbang
Nurhidayat	Limpakuwus RT 2/2	Sumbang
Feri Jadmiko	Gandatapa RT 4/2	Sumbang
Dinilestari	Kasegeran RT 5/1	Cilongok
Ainun	Kasegeran RT 7/1	Cilongok
Rumiyati	Kasegeran RT 7/1	Cilongok
Sonah	Kasegeran RT 7/1	Cilongok
Suharti	Kanding RT ¾	Somagede
Sukamdo	Kanding RT ¾	Somagede
Mirti Hartaningrum	Kanding RT ¾	Somagede
Marseni	Banjarsari Kulon	Sumbang
Tinta Naeka	Banjarsari Kulon	Sumbang
Sugeng	Sumpiuh	Sumpiuh
Nurrokhman	Somagede	Somagede

Sumber: Data dari Penanggungjawab Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Manajemen program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) Program Dakwah

Perencanaan program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program. Perencanaan program dakwah juga merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan program dakwah yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dan dalam melakukan perencanaan program dakwah, LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan perencanaan program setiap satu tahun sekali yang dilakukan pada akhir tahun atau awal tahun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Sebelum melaksanakan program kita itu memang membuat timeline dan dalam satu tahun programnya apa saja, akan dilaksanakan kapan saja terus berapa kali. Untuk bulanannya juga ada, nanti dari tahunan buat timeline satu bulan, yang satu bulanan kemudian dirapatkan satu mingguan misalnya dalam satu minggu itu ada apa saja untuk kedepannya. Kemudian menentukan penerima manfaat, menentukan tempat dan menentukan anggaran”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perencanaan dalam pendistribusian dana zakat di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk program dakwah dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Menentukan rencana kegiatan dari program dakwah yang akan dilakukan

Dalam menyusun jadwal kegiatan disesuaikan dengan program yang akan dilakukan dan sesuai dengan kondisi, situasi serta permasalahan yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Dalam menentukan rencana kegiatan dibuat oleh tim dari divisi pentasyarufan yaitu dengan membuat matrik yang kemudian matrik dirapatkan untuk menentukan mana kegiatan yang diterima bersama untuk dijalankan programnya. Jadwal adalah penetapan waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada dasarnya dilakukan dalam jangka waktu satu periode atau satu tahun.

- b. Menentukan sasaran atau penerima manfaat dari program dakwah

Sasaran dalam program dakwah ini adalah beberapa orang pilihan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan penerima bantuan dari program dakwah. Setiap kegiatan dari program dakwah yang ada di LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mempunyai sasaran yang berbeda-beda.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Syarat dan ketentuan disesuaikan dengan program yang akan dijalankan kegiatan PG TPQ berarti sasarannya guru TPQ yang sudah mengajar minimal 2 tahun di TPQ dan sedekah Al-Qur’an berarti dia yang membutuhkan Al-Qur’an”.⁵⁰

c. Menentukan output dari program dakwah

Sebelum program dakwah dijalankan LAZNAS menentukan output. Output ini merupakan hasil yang didapatkan oleh penerima manfaat dari adanya pelaksanaan kegiatan dari program dakwah.

d. Penentuan tujuan program dakwah

Secara keseluruhan tujuan yang ingin dicapai oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah untuk memajukan Islam baik itu dibidang keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Samsul Bahri:

“Intinya untuk memajukan Islam, dengan adanya program-program dakwah ini di LAZNAS kita menopang umat muslim dan mencerdaskan, banyak guru-guru TPQ yang belum standar jadi kita meningkatkan kualitas guru TPQ”.⁵¹

Selain tujuan tersebut, masing-masing dari kegiatan dakwah juga mempunyai tujuan yang berbeda. Berikut beberapa tujuan dari kegiatan dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto diantaranya yaitu:

1) PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ)

Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menciptakan guru-guru TPQ yang profesional dibidangnya.

2) Tebar Sedekah Al-Qur’an Nasional

Adanya program tebar sedekah Al-Qur’an nasional bertujuan untuk membumikan Al-Qur’an dan mengajarkan masyarakat dalam mengaji Al-Qur’an.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri selaku Wakil Direktur LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada 6 Desember 2022 pukul 10.15 WIB.

3) Klinik Al-Qur'an

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat umum.

4) Mantab BerQurban

Program ini bertujuan untuk menjembatani antara sohibul qurban dengan kaum dhuafa dan memberikan daging qurban yang merata ke daerah-daerah pelosok dan meningkatnya peribadatan masyarakat.

5) Layanan *Mustahiq fisabilillah*

Layanan ini bertujuan untuk membantu meringankan biaya hidup para marbot atau takmir masjid dan guru ngaji.

6) Layanan *Mustahiq* Muafaf Terpadu

Program ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan taraf hidup muafaf.

7) Da'i Sahabat Masyarakat (DAYAMAS)

Tujuan dari program DAYAMAS adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan melalui lima bidang diantaranya yaitu, dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan.

8) Gebyar Muharram 1443 H

Diadakannya program ini bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyyah antar jamaah dan mempererat silaturrahim jaringan masjid.

9) Apresiasi Guru Ngaji

Program ini bertujuan untuk meningkatkan guru ngaji yang kompeten.

10) Ponpes Masyarakat Mafaza Kaliori

Program ponpes masyarakat Mafaza Kaliori ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki jiwa religius yang tinggi yang memiliki akhlaq yang baik dan bertaqwa.

11) Training *Management* Masjid

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terhadap takmir masjid mengenai manajemen masjid yang baik.

- e. Menentukan *timeline* atau jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Timeline atau jadwal kegiatan dari setiap program dakwah ditentukan atau disusun oleh tim dari divisi pentasyarufan dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dari penerima manfaat.

- f. Menentukan Anggaran

Setelah program kegiatan, tujuan kegiatan dan *timeline* atau jadwal kegiatan dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Anggaran merupakan dana atau biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan, oleh karena itu dalam menyusun anggaran harus dilakukan dengan benar sesuai dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi.

Dalam menentukan anggaran untuk kegiatan dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan sepenuhnya oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan dana yang diperoleh merupakan dana dari para *muzakki*.

Dalam membuat perencanaan program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melaksanakannya setiap satu tahun sekali. Program-program dakwah yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah program pemberdayaan ekonomi dan program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai agama Islam termasuk didalamnya pemahaman masyarakat mengenai Al-Qur'an. Program dakwah ini berusaha untuk memajukan masyarakat muslim baik itu dibidang ekonomi, sosial dan pendidikan.

Program dakwah merupakan program yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dengan adanya program dakwah maka pengetahuan agama masyarakat dapat terus meningkat. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu peserta dari kegiatan PG TPQ tentang pentingnya pengetahuan agama dalam masyarakat.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Anadia Qurrotta Ayun:

“Sebuah keharusan dalam mengupgrade diri agar semakin paham bagaimana menjadi pembimbing yang baik, lebih baik dan semakin baik lagi”.⁵²

Berdasarkan wawancara tersebut peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama Islam sangat penting dan harus selalu ditingkatkan guna memajukan masyarakat muslim.

Perencanaan program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibuat oleh divisi pentasyarufan.⁵³ Dimana divisi ini yang bertanggung jawab atas penyaluran dana ZIS kepada penerima manfaat dan divisi ini juga bertugas untuk menyusun dan menyiapkan program yang akan dijalankan kedepannya baik itu dari program dakwah, program kesehatan, program sosial kemanusiaan, program ekonomi dan program pendidikan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah rencana tersusun rapi, maka selanjutnya adalah membagikan tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian merupakan proses merancang struktur organisasi atau kepengurusan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kepada setiap anggota sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibuat berdasarkan sistem kerja, lembaga ini telah

⁵² Wawancara dengan Anadia Qurrotta Ayun, peserta PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an), pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 06.10 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada 24 Maret 2023 pukul 10.45 WIB.

membuat struktur organisasi dan susunan pengurus. Struktur pengurus tersebut terdiri dari Dewan Pengurus Syari'ah, Dewan Pengurus, Direktur, Wakil Direktur dan Dewan pengurus yang berisi pengurus/staff atau relawan. Dalam pengorganisasian kerja dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan membagikan tugas-tugas serta tanggung jawab anggota terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas dan tanggung jawab ini disesuaikan dengan kapabilitas dan kredibilitas masing-masing anggota.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Karena kita kan satu divisi jadi semua terlibat, misal saya yang menyiapkan nanti Mas Hamid (Ketua Divisi Pentasyarufan) yang menyalurkannya”.⁵⁴

Mekanisme sistem kerja dari program pentasyarufan yang didalamnya termasuk program dakwah yaitu bermula dari muzaki yang memberikan dana sosial kepada LAZNAS yang kemudian dana tersebut dikumpulkan, setelah dikumpulkan dan diperhitungkan selanjutnya dana tersebut diolah dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan yang sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan.

Selain itu, program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga dalam pelaksanaan beberapa kegiatan dari program dakwah melibatkan berbagai pihak untuk membantu berjalannya suatu kegiatan. Misalnya dalam kegiatan PG TPQ, LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto bekerja sama dengan MAFAZA untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian program dakwah yang bekerja sama dengan Mafaza dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab seperti pihak LAZNAS bertugas untuk mengelola kegiatan PG TPQ (Pendidikan Guru TPQ) seperti mempersiapkan tentor, pematiri, tartili,

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 13 Februari 2023 Pukul 09.00 WIB.

panitia dan keuangan, pengawasan dan koordinasi dengan pihak yang bekerja sama.⁵⁵

Dengan adanya kerjasama maka dapat memungkinkan setiap anggota tim untuk fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahliannya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan. Kerjasama juga dapat memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga setiap anggota tim dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat dan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah pengorganisasian ditentukan, selanjutnya adalah dengan menerapkan fungsi *actuating* atau penggerakan, yaitu usaha untuk memberikan arahan kepada setiap anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan kegiatan. *Actuating* sangat penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang amil zakat haruslah mempunyai banyak pengetahuan terkait dengan pengelolaan zakat yang termasuk didalamnya adalah program-program yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi tersebut, dengan begitu dapat mempermudah dan mempercepat pelaksanaan kegiatan. Proses dari pendistribusian dana zakat kepada penerima manfaat dengan cara memberikan bantuan kepada mereka baik itu kebutuhan pangan, sandang dan juga memberikan ilmu keislamaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memajukan masyarakat muslim.

Actuating dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan menggerakkan kegiatan didasari dengan kesadaran akan kewajiban

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 24 Maret 2023 Pukul 10.15 WIB.

yang telah diamanatkan kepada mereka dan penggerakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah dilakukan dengan memberikan motivasi tetapi pemberian motivasi ini masih kurang maksimal dan penggerakan atau *actuating* lainnya juga dilakukan oleh pimpinan dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada pengurus atau staff. Sedangkan penggerakan yang dilakukan oleh ketua divisi pentasyarufan kepada anggotanya adalah dengan diskusi bersama. Tetapi pengaruh seorang pemimpin juga tidak lepas dari pelaksanaan program-program yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. *Actuating* program dakwah juga dilakukan dengan menggerakan pengurus atau staff divisi pentasyarufan untuk ikut terjun langsung dalam menyalurkan bantuan dan pelaksanaan kegiatan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Tidak ada pemberian motivasi tetapi penggerakan dilakukan dengan diskusi bersama antar anggota Divisi Pentasyarufan”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *actuating* atau penggerakan yang dilakukan oleh LAZNAS dengan memberikan bimbingan, arahan dan juga berdiskusi mengenai kegiatan program dakwah yang akan dilakukan, sedangkan pemberian motivasi dilakukan secara non-formal atau diberikan pada saat diluar jam kerja. Pemimpin (Direktur/Wakil Direktur LAZNAS) juga melakukan penggerakan dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada tiap-tiap divisi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan program dakwah dapat tercapai dan pimpinan juga memberikan motivasi tetapi disampaikannya secara non-formal seperti diluar jam kerja.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi dari *controlling* ini adalah untuk menjadi sarana dalam mengontrol atau mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung. *Controlling* bertujuan untuk memantau, mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas yang sedang berjalan untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai secara

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 13 Februari Pukul 09.00 WIB.

efektif dan efisien. *Controlling* atau pengawasan dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan atau pengurus untuk memastikan bahwa kegiatan lembaga berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya *controlling* dalam melaksanakan kegiatan maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan asal-asalan atau tidak ada pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan. Dengan melakukan *controlling* yang baik maka dapat memastikan bahwa kegiatan dan sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan cara yang efektif dan efisien. *Controlling* dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan ikut terjun langsung ke lokasi kegiatan dakwah sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari program dakwah dan *controlling* juga dilakukan pada bagian laporan keuangan, laporan pada capaian program tetap dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan *controlling* dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, fungsi *controlling* atau pengawasan dilakukan oleh ketua dari divisi pentasyarufan, staff atau anggota ikut terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan mereka juga sudah paham atas tugas dan tanggung jawab mereka, oleh karena itu ketua dari divisi pentasyarufan melakukan diskusi bersama tim dan ketua dari divisi pentasyarufan memberikan kepercayaan penuh kepada tim mereka dalam melaksanakan kegiatan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Dalam pelaksanaan kita terjun langsung dan kita juga mengawasi, jadi karena kita pelaksana kita memang harus lihat langsung acaranya, kan kita juga kerja sama dan untuk laporan”.⁵⁷

Controlling atau pengawasan dalam setiap kegiatan dilakukan oleh Bapak Hamid selaku ketua dari Divisi Pentasyarufan dan pengawasan dalam setiap kegiatan yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 13 Februari 2023 Pukul 09.00 WIB.

Purwokerto juga dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan salah satunya dilakukan dengan ikut terjun langsung untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatannya serta melalui rapat atau evaluasi. Dan adapun pengawasan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dilaporkan setiap satu tahun sekali.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah:

“Evaluasi dilakukan setelah program terlaksana dan juga dilakukan dalam bentuk tahunan di LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban)”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Evaluasi yang dilakukan oleh LAZNAS Al Iryad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi dalam bentuk tahunan dengan melalui LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Evaluasi program dakwah dilakukan untuk mengetahui apakah program sudah tercapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan dari program dakwah yang salah satunya adalah kegiatan PG TPQ sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman para guru TPQ dan meningkatkan kredibilitas dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para muridnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Anadia Qurrota Ayun:

“Masyaallah sekali, dengan adanya PG TPQ ini sangat membantu para guru TPQ, baik dalam manajemen TPQnya ataupun mengupgrade dirinya sendiri”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepuasan peserta dalam suatu kegiatan sangat penting, karena dengan adanya kepuasan peserta berarti menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan, karena

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah dari Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 13 Februari 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Anadia Qurrota Ayun, peserta PG TPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an), pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 06.10 WIB.

kegiatan dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat serta memberikan manfaat kepada masyarakat. Adanya kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kegiatan dakwah yang dilakukan.

C. Analisis Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat manusia.⁶⁰ Dakwah diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran kepada orang lain dengan cara yang baik. Dakwah juga merupakan usaha untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk mempelajari dan memahami serta mengamalkannya. Dakwah juga dianggap sebagai tanggung jawab umat muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dan membawa manfaat kepada masyarakat.

Dan dalam pelaksanaannya dakwah tidak hanya dilakukan dengan melalui lisan atau sering disebut dengan dakwah *bil lisan* dan dakwah dengan tulisan atau *bil qalam*. Untuk membawa manfaat kepada masyarakat dakwah juga perlu adanya tindakan atau *bil hal* yang berhubungan dengan persoalan hidup yang ada ditengah masyarakat, baik itu di bidang dakwah, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial-kemanusiaan.

Program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini merupakan solusi dakwah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai ajaran agama Islam. Dengan adanya program dakwah ini maka dapat membantu masyarakat, dimana program ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang sesuai dengan syarat dan ketentuan penerima manfaat dari program dakwah serta memberikan pengetahuan keislaman kepada masyarakat dengan harapan adanya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dan memajukan masyarakat muslim. Oleh karena itu, untuk tercapainya tujuan program dakwah, maka perlu adanya manajemen yang baik dalam program

⁶⁰ Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.29

dakwah sehingga program dakwah dapat berjalan dengan baik. Manajemen dakwah menurut A, Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan para pelaksana tugas kedalam kelompok-kelompok dan kemudian menggerakannya kearah tujuan dakwah.⁶¹

Manajemen dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sangat penting untuk berjalannya suatu kegiatan. Dengan adanya manajemen dalam program dakwah, maka segala kegiatan dakwah yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi akan tersusun secara rinci dan sistematis dan kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

1. Perencanaan Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen. Perencanaan dakwah adalah sebuah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka melaksanakan dakwah.⁶² Adanya perencanaan yang baik dan matang maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah akan berjalan dengan efektif dan efisien, apabila dalam perencanaan dan persiapan kurang matang dan tidak sesuai dengan kondisi dan situasi maka akan menyebabkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.⁶³

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai pelaku dakwah yaitu:

a. Penentuan Program Kerja

Dalam merencanakan program yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan. Dalam menentukan program kerja LAZNAS Al Irsyad Al

⁶¹ M. Munir & Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36

⁶² M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 101

⁶³ M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hlm. 35-36

Islamiyyah ini meliputi identifikasi kebutuhan sasaran dakwah, penentuan sosialisasi program, pelaksanaan program, pengawasan program serta evaluasi tujuan program dan dalam menentukan program dakwah juga dibuat berdasarkan asnaf yang menerima zakat. Penentuan program kerja ini dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan dan diharapkan dalam pelaksanaan program dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan program dakwah.

b. Penentuan Sasaran Dakwah

Adanya sasaran dakwah sangat penting dalam proses dakwah Islam. Apabila sasaran dakwah tidak ada, maka dakwah tidak dapat dijalankan. Sasaran dakwah adalah manusia yang menjadi objek dakwah.⁶⁴ Dengan menentukan sasaran dakwah ini maka dapat mengetahui dakwah yang akan dilakukan dapat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh objek dakwah. Melalui sasaran dakwah yang tepat maka dakwah dapat dijalankan dengan lebih efektif dan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami dengan benar.

Yang menjadi sasaran dakwah dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu masyarakat umum serta orang-orang yang terpilih yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Penentuan *Output* atau Hasil

Pelaksanaan program dakwah dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan dakwah dan adanya output yang didapatkan dari sasaran dakwah. Output yang diharapkan dari program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah untuk adanya kesejahteraan serta manfaat yang dirasakan oleh sasaran dakwah.

⁶⁴ M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 22

Output dari program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu berupa adanya peningkatan pengetahuan mengenai ajaran Islam yang termasuk didalamnya pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an serta adanya peningkatan kesejahteraan hidup dari penerima manfaat.

d. Penentuan Tujuan Program Dakwah

Penentuan tujuan dalam setiap organisasi sangat penting salah satunya adalah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dengan adanya tujuan maka lembaga atau organisasi akan terarah dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan program dakwah dilakukan untuk menentukan arah dan fokus dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Tanpa adanya penentuan tujuan yang jelas maka tindakan dan keputusan yang dilakukan menjadi tidak terarah dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, sebuah lembaga atau organisasi haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan realistis sehingga programnya dapat diimplementasikan dengan baik.

Dan dalam pelaksanaan program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tujuan dari setiap kegiatan dari program dakwah sudah tercapai dengan baik kecuali kegiatan *Training Management* Masjid yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan sedikitnya peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan *Training Management* Masjid tidak dijalankan.

e. Penentuan Tempat dan Waktu Pelaksanaan Program Dakwah

Tempat pelaksanaan merupakan lokasi yang dipilih untuk menjadi menjalankan program dakwah dan lokasi ini merupakan tempat yang strategis sehingga sasaran dakwah dapat dengan mudah mengikuti kegiatan dakwah. Sedangkan dalam menentukan waktu pelaksanaan program dakwah meliputi waktu pelaksanaan program dan waktu untuk mengevaluasi program.

Penentuan tempat dan waktu pelaksanaan yang tepat maka akan memudahkan dalam melaksanakan program dakwah dan pesan dakwah

dapat dapat tersampaikan dengan baik dan tepat serta tujuan program juga dapat tercapai. Dan waktu yang digunakan dapat memperfektif pelaksanaan program dakwah sesuai dengan rencana.

f. Penentuan Anggaran

Program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah program dengan memberikan bantuan serta memberikan ilmu pengetahuan mengenai Al-Qur'an serta ajaran agama Islam. Dalam penentuan anggaran ini dilakukan untuk menentukan berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dari program dakwah.

Dengan adanya penentuan anggaran pada saat perencanaan maka akan membantu dalam mengelola keuangan secara bijak dan mengalokasikan dana dengan cara yang efektif dan efisien.

Perencanaan program dakwah ini sangat penting dilakukan sebelum menjalankan kegiatan-kegiatan dari program dakwah. Adanya perencanaan ini maka dapat membantu dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien. Adanya perencanaan juga dapat menentukan tindakan dan keputusan apa saja yang perlu dilakukan dalam menjalankan program dakwah sehingga meminimalisir adanya hambatan dalam pelaksanaan program dan mencegah adanya kesalahan.

2. Pengorganisasian Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pengorganisasian adalah pengelompokan tugas-tugas yang akan dilakukan dan membagi tanggung jawab kepada para anggota organisasi untuk melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut. Adanya pengorganisasian dapat mempermudah pelaksanaan program serta dapat mencegah adanya *double job* para anggota organisasi.

Pengorganisasian dalam program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu dalam bentuk struktur kepengurusan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini disesuaikan dengan divisi masing-masing.

Pengorganisasian ini kurang maksimal, karena lingkup kerja yang luas dan pengurus atau staff yang sedikit dari divisi pentasyarufan yang termasuk didalamnya pengurus program dakwah, maka dalam pelaksanaan program dakwah kurang maksimal. Dan seharusnya ada struktur sendiri dalam penanggung jawab dalam pelaksanaan program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sehingga fokus kerja pengurus atau staff tidak terpecah sehingga tugas pengurus dapat dijalankan dengan rinci dan spesifik serta tanggung jawab pengurus dapat terbagi dengan maksimal. Dalam pengorganisasian juga tidak terpaku dalam pembuatan struktur kepengurusan yang spesifik.

Tetapi pengorganisasian juga dapat meliputi pembagian tugas-tugas secara umum dengan pihak-pihak tertentu. Pengorganisasian dengan pihak yang kerjasama dengan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu seperti MAFAZA dan masjid lainnya yang ada disekitar Banyumas. Pengurus masjid dapat bertugas untuk membuat kepanitian dan dari pihak LAZNAS yang memberikan dana, pengawasan dan koordinasi ke pihak lain yang ikut bekerjasama. Kerjasama ini dapat membantu pelaksanaan kegiatan dakwah yang berhubungan dengan keislaman seperti memberikan bimbingan Al-Qur'an kepada masyarakat serta ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dan kerjasama dengan masjid-masjid yang ada di sekitar Banyumas juga dapat dilakukan dengan pihak masjid memberikan rekomendasi masyarakat yang bisa menerima bantuan, sedangkan dari pihak LAZNAS bertugas untuk memilih dan menentukan masyarakat atau orang yang berhak menerima sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dan pengurus program dakwah juga dapat menjalankan kegiatan dari program dakwah yang lainnya.

Dengan adanya kerjasama ini, maka dapat mempermudah tugas pengurus program dakwah dan memperbesar jangkauan kegiatan dakwah. Dan adanya pengorganisasian ini dapat mempermudah pengurus program dakwah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan program dakwah.

3. Penggerakan Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Penggerakan merupakan kegiatan untuk memberikan bimbingan, arahan atau motivasi kepada anggota untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan. Penggerakan pada program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan berdiskusi bersama terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penggerakan juga dilakukan oleh pemimpin (Direktur LAZNAS) untuk menggerakkan tiap-tiap bagian dan anggota dari berbagai divisi untuk menjalankan tugasnya. Penggerakan dakwah juga merupakan elemen penting dalam manajemen dakwah yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa lembaga atau organisasi mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah direalisasikan dan semua fungsi manajemen akan berhubungan langsung dengan pengurus program dakwah.⁶⁵ Tanpa adanya penggerakan dalam pelaksanaan program maka tujuan dan rencana program dakwah tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien. Penggerakan mencakup adanya pemberian motivasi, bimbingan serta arahan kepada anggota pengurus oleh pemimpin sehingga terjalin komunikasi dan hubungan yang baik.

Dalam penggerakan program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam memberikan motivasi masih minim untuk dilakukan. Penggerakan yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan pada setiap pengurus. Dan penggerakan yang masih dilakukan dengan maksimal adalah dengan memberikan arahan kepada pengurus atau staff oleh pemimpin untuk menjalankan tugas serta memberitahu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pengurus.

⁶⁵ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139

Penggerakan juga dilakukan dengan memberikan training kepada pengurus atau staff baru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efisien dan efektif. Training juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu keterampilan tertentu yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja.

Dalam proses penggerakan harus mencakup didalamnya pemberian motivasi, bimbingan dan arahan. Dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan program pemberian bantuan dan pemberian ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang termasuk didalamnya mempelajari Al-Qur'an kepada masyarakat yang sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Pemberian motivasi dilakukan untuk memberikan motivasi kepada pengurus atau staff untuk meningkatkan semangat kerja sehingga kinerja mereka dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemberian bimbingan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan pemberian arahan dilakukan untuk memberikan panduan atau petunjuk yang jelas kepada pengurus atau staff dalam situasi tertentu dan pemberian arahan dapat membantu pengurus atau staff ketika mengatasi masalah yang dihadapi.

Dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan arahan maka dapat meningkatkan semangat kerja para pengurus, dapat meningkatkan skill dan kualitas kerja para anggota atau pengurus serta dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota. Dan dengan adanya penggerakan yang baik maka program dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4. Pengawasan atau *Controlling* Program Dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Controlling dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari pelaksanaan program. *Controlling* ini dilakukan mulai dari sebelum program dijalankan sampai dengan program dijalankan. Pengawasan sebelum pelaksanaan program dilakukan dengan mengecek perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program. Pengawasan ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Dan *controlling* pada saat program dakwah dilakukan oleh ketua dan staff dari divisi pentasyarufan yaitu dengan ikut terjun langsung pada saat pelaksanaan program sehingga dapat mengetahui perkembangan dari kegiatan yang dilakukan. Dan pengurus dapat berkomunikasi secara langsung dengan penerima manfaat dan dapat mengetahui respon yang diberikan oleh penerima manfaat. Sedangkan pengawasan yang oleh pemimpin dilakukan salah satunya dengan ikut terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan atau pengawasan dengan melalui evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dan dalam *controlling* ini dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program sehingga dapat mencari solusi lebih cepat dan tepat untuk mencegah serta mengatasi hambatan yang diperoleh pada saat pelaksanaan program dijalankan. *Controlling* ini dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan program dakwah.⁶⁶ *Controlling* sesudah pelaksanaan program ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, serta dapat mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang didapatkan pada saat menjalankan program dan menentukan tindakan atau

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku Staff Divisi Pentasyarufan LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada 13 Februari 2023 pukul 09.15 WIB.

perbaikan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan program dakwah LAZNAS selanjutnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Program Dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pada setiap organisasi, lembaga atau perusahaan ketika melaksanakan sebuah kegiatan pastinya mempunyai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan pendorong dalam menjalankan sebuah kegiatan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Tetapi, tidak dapat menutup kemungkinan adanya faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan sehingga apabila faktor penghambat tersebut tidak cepat diketahui dan diatasi dengan cepat maka dapat berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang kurang maksimal.

Dalam pelaksanaan program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dan berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program dakwah LAZNAS Al irsyad Al Islamiyyah Purwokerto:

1. Faktor Pendukung
 - a. Banyaknya kegiatan dari program dakwah

Dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdapat 11 kegiatan yang dijalankan, baik dari kegiatan untuk orang pilihan yang sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan penerima manfaat sampai dengan kegiatan untuk masyarakat umum.

Kegiatan dalam program dakwah ini juga dilakukan dengan mulai memberikan ilmu pengetahuan agama Islam yang termasuk didalamnya bimbingan Al-Qur'an dimana kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan masyarakat dan ada kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada orang pilihan yaitu seperti guru TPQ, takmir masjid atau marbot masjid, mualaf dan musafir dimana program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka dan diharapkan adanya kesejahteraan hidup serta meningkatkan pemahaman

ajaran agama Islam termasuk didalamnya pemahaman mengenai Al-Qur'an sehingga dapat memajukan umat muslim dalam segala aspek.

b. Mempunyai komunikasi yang baik antar pengurus

Komunikasi yang baik merupakan suatu hal yang penting dalam setiap organisasi, lembaga dan perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat mempererat hubungan antara pemimpin dan anggota atau pengurus sehingga dalam pelaksanaan programnya dapat berjalan dengan baik karena selalu didiskusikan atau dikomunikasikan dengan baik.

Di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, pemimpin dan pengurus atau staffnya mempunyai komunikasi yang baik dalam hal pekerjaan, karena dalam melaksanakan tugasnya selalu diskusikan atau dikomunikasikan sehingga apabila ada kesalahan dapat dikoreksi dan menentukan jalan keluarnya.

c. Memiliki *Muzakki* dan donatur tetap

Dana sosial yang didapatkan oleh LAZNAS diperoleh dari *muzakki* dan para donatur. Dengan adanya *muzakki* dan donatur ini maka dapat mengandalkan pendanaan yang stabil dari bulan ke bulan atau tahun ke tahun, untuk memprediksi jumlah pendapatan yang akan diterima dalam jangka waktu tertentu.

Dengan adanya *Muzakki* dan donatur tetap ini dapat memudahkan LAZNAS untuk merencanakan dan melaksanakan program-program jangka panjang secara efektif dan memudahkan dalam mengatur anggaran dengan lebih baik dan memastikan keberlangsungan program-program yang akan dijalankan serta untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan para muzaki atau para donatur sehingga dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang lebih panjang.

d. Adanya training selama 3 bulan untuk pengurus baru

Training atau pelatihan pada pengurus atau staff baru dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Adanya training ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau keterampilan tertentu yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja seseorang di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

Training atau pelatihan yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah dilakukan selama 3 bulan dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada pengurus atau staff baru mengenai tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada mereka. Dengan adanya training ini maka pengurus atau staff dapat lebih maksimal dalam mengerjakan tugasnya dan kualitas kerjanya terus meningkat.

e. Kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya Ilmu Agama

Masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan program. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.

Adanya kesadaran masyarakat tinggi terhadap pentingnya ilmu pengetahuan mengenai agama Islam menjadi salah satu pendukung dalam program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto karena dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai ilmu agama maka banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dakwah sehingga dapat meningkatkan dan memperluas dampak positif untuk membantu masyarakat dan pelaksanaan program dakwah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

f. Sesuai dengan Syariat Islam

LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan lembaga amil zakat yang berada dibawah yayasan Al Irsyad dan merupakan salah satu lembaga Islam. Dimana yayasan ini menggunakan empat hukum Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu dan diaplikasikannya kedalam segala aspek bidang kehidupan.

Dalam pelaksanaan program yang ada di LAZNAS maka akan mengarah pada empat sumber hukum Islam tersebut. Dan dalam menentukan syarat dan ketentuan serta menentukan peraturan yang ada di LAZNAS dibuat berdasarkan syariat Islam sehingga tidak ada hal yang menyimpang dan melanggar aturan Islam.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia merupakan bagian paling penting dalam suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Sumber daya yang dimiliki haruslah maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyak dan sedikitnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau lembaga dapat menjamin keberhasilan suatu program, karena dengan banyaknya sumber daya manusia maka kegiatan dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya pembagian tugas yang merata dan tidak adanya *double job* dalam setiap anggota, tetapi apabila sumber daya manusianya sedikit maka pelaksanaan program berjalan kurang maksimal dikarenakan adanya *double job* pada anggota atau pengurus.

SDM yang dimiliki LANAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto masih sedikit sehingga ada beberapa kegiatan dari program dakwah yang berjalan kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya pengurus atau staff yang ada pada Divisi Pentasyarufan dimana didalamnya termasuk pengurus dalam program dakwah karena sedikitnya sumber daya manusia yang dimiliki.

b. Kurangnya sosialisasi mengenai program dakwah

Sosialisasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh organisasi, lembaga dan perusahaan untuk memberitahukan atau menyebarluaskan informasi kepada masyarakat mengenai program yang akan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Sosialisasi mengenai program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto kepada masyarakat masih kurang maksimal.

Kurangnya sosialisasi juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program karena apabila sosialisasi program kurang maksimal maka masyarakat yang ikut berpartisipasi akan sedikit. Dibuktikan dengan adanya kegiatan program dakwah di LAZNAS yang berjalan kurang optimal dikarenakan sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Ponpes Mafaza Kaliori dan juga kegiatan Training Manajemen Takmir Masjid yang tidak dapat dijalankan karena tidak adanya masyarakat yang berpartisipasi.

c. Kurangnya koordinasi dengan pelaksana program

Dalam pelaksanaan program dakwah di LAZNAS koordinasi dengan pelaksana program masih kurang sehingga dapat menyebabkan beberapa masalah atau hambatan seperti pelaksanaan kegiatan yang berjalan tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Kurangnya koordinasi juga dapat memungkinkan keterlambatan pengumpulan informasi atau dalam menyelesaikan bagian yang diperlukan, dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan program dan dapat menyebabkan beberapa anggota tim melakukan kesalahan karena adanya ketidakpastian serta kebingungan dalam hal siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas tertentu atau dalam menyelesaikan pekerjaan yang saling bertentangan yang dapat membuang waktu, sumber daya dan energi, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu pentingnya sistem koordinasi yang baik, koordinasi yang baik sangat diperlukan oleh pelaksana program dalam menjalankan berbagai kegiatan yang akan dijalankan secara sinergis dan meminimalisir adanya tugas yang tumpang tindih dan memaksimalkan produktivitas serta kinerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan pada manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebuah program yang bertujuan untuk memajukan umat muslim, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama Islam. Manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Dari keempat fungsi manajemen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Perencanaan dilakukan untuk merencanakan atau menyusun kegiatan yang akan dilakukan, mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, menentukan waktu pelaksanaan dan anggaran serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian dilakukan untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang ada serta dilakukan untuk menciptakan suatu struktur organisasi atau kepengurusan sebuah lembaga. Penggerakan dilakukan untuk mengarahkan dan memotivasi bawahan atau staff. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengontrol aktivitas atau kegiatan baik dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan dari program dakwah yang telah ditetapkan. Apabila fungsi manajemen tersebut tidak dijalankan salah satunya maka dalam pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan dari program dakwah tidak dapat tercapai.
2. Dalam pelaksanaan program dakwah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad

Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat maka dapat mempengaruhi hasil akhir atau keberhasilan dari suatu kegiatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program dakwah LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, faktor pendukung: banyaknya kegiatan dari program dakwah, mempunyai komunikasi yang baik antar pengurus, memiliki *muzakki* atau donatur tetap, adanya training selama 3 bulan untuk pengurus baru, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Ilmu Agama, sesuai dengan Syari'at Islam. Faktor penghambat: kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), Manajemen program dakwah yang kurang maksimal, Kurangnya sosialisasi program dakwah dan kurangnya koordinasi dengan pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, penting dilakukannya pengidentifikasian faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam permasalahan atau situasi, serta mencari cara untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan program dakwah.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tentang manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran bagi objek penelitian. Dengan adanya saran ini, penulis berharap dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen program dakwah di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto kedepannya supaya program dakwah yang ada di LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terus berkembang dan dalam pelaksanaan programnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah direncanakan serta memberikan banyak manfaat untuk masyarakat dan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

Adapun saran dari penulis bagi objek penelitian sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggerakan (*Actuating*) kepada bawahan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam diri setiap pengurus atau staff untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Menambahkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan program yang akan dilakukan.
3. Melakukan sosialisasi atau menginformasikan program dakwah kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah sehingga kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dalam melakukan penelitian diusahakan untuk mempersiapkan waktu dengan baik.
2. Mencari dan membaca referensi lain lebih baik lagi sehingga hasil penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi manajemen dakwah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'alamiin, tidak ada kata yang lebih indah kecuali syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan risalah kebenaran untuk seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amin, M. (1997). *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Pres.
- Amin, S. M. (2008). *Rekontruksi Dakawah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amirullah, & Budiyo. (2004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah, M. Anang. Budi W. Mahardika. (2008). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De Le Macca.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seni.
- Ismail, S. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. Purwokerto: Pena Persada.
- Rahman, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensi Media.
- Sholihin, & Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Surkandi, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syalim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapusaka Media.
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun Daperteme Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun (2014). *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: STAIN PRESS*.

Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Purwokerto: Pena Persada.

Jurnal

Don, A. G., Pateh, A., & dkk. (2020). Pendekatan Filantropi dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat. *ASJAF, Volume 1, Nomor 1*.

Ghulam, Z., & Naila Muzayyanah. (2021). Program G-Koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infaq masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 7, Nomor 2*.

Husaini, & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Volume 4, Nomor 1*.

Jaidi, A. (2021). Program Dakwah "Serambi Islami" di TVRI Perspektif Audience and Users. *El-Madani: Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam, Volume 2, Nomor 1*.

Masyitoh, Tamam, M. A. & Supraha, W. (2020). Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tingkat SMA/Sederajat (Studi Kasus MAN 2 Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1*.

Pratama, A., Senen, & dkk. (2021). Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pamulang. *Jurnal ADIMAS, Volume 2, Nomor 3*.

Ramadhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama. *Volume 18, Nomor 2*.

Wibawanthi, A., & Ridwan, M. (2020). Analisis Program dan Pendayaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) Pada Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, Volume 1, Nomor 1*.

Tesis

Al-Barqi, A. A. (2015). Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang. (Tesis: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Skripsi

Dewangga, G. D. (2011). Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta. (*Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).

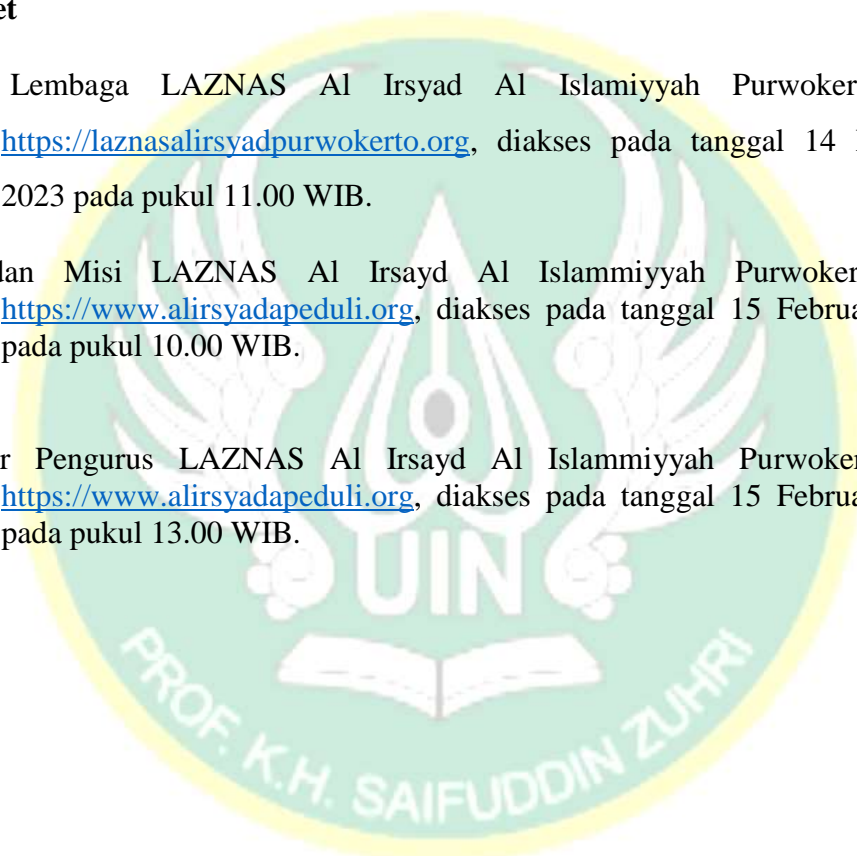
Suroso. (2021). Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah Dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme. (*Skripsi: Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Raden Intan Lampung*).

Internet

Profil Lembaga LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dari <https://laznasalirsyadpurwokerto.org>, diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pada pukul 11.00 WIB.

Visi dan Misi LAZNAS Al Irsyad Al Islammiyyah Purwokerto dari <https://www.alirsyadapeduli.org>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 10.00 WIB.

Struktur Pengurus LAZNAS Al Irsyad Al Islammiyyah Purwokerto dari <https://www.alirsyadapeduli.org>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 13.00 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Foto Peneliti yang sedang wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pt selaku Staff Divisi Pentasyarufan



Foto kegiatan PG TPQ LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Tebar Daging Qurban Mubarak 1442 H

**LAZNAS
AL-IRSYAD
Purwokerto**



Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan

Misi

1. Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban Zakat
2. Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis
3. Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat
4. Membangun lembaga berkelas Nasional dan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan

Visi dan Misi LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Wakaf Al-Qur'an Untuk Anak Yatim



Pembinaan dan Santunan Untuk Mualaf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Bunga Oktaviani
NIM : 1917103044
TTL : Brebes, 22 Oktober 2001
Nama Ayah : Waryono
Nama Ibu : Jakoh
Alamat : Desa Langkap, RT 01/05, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes,
Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Langkap
2. MI Muhammadiyah Langkap
3. MTs Muhammadiyah Baruamba
4. SMA Muhammadiyah Bumiayu
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPM SMA Muhammadiyah Bumiayu
2. Hisbul Wathan SMA Muhammadiyah Bumiayu